

PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Skripsi
Tesis
Disertasi



writing

university life-long communicate genre responses serve discipline art process people work abilities constructive development positive improve community CS



Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu -Sulawesi Tengah
Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

2020

Pedoman Penulisan

Karya Tulis Ilmiah

Skripsi, Tesis dan Disertasi
(Edisi Revisi)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palu

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
2020

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan karunia, rahmat dan inayah-Nya sehingga penyusunan *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* ini dapat diselesaikan sesuai agenda yang direncanakan.

Pedoman penulisan karya ilmiah merupakan salah satu unsur penting dalam setiap perguruan tinggi yang berfungsi sebagai rambu-rambu yang disepakati dan dijadikan acuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Pedoman inilah yang selanjutnya menjadi gaya selingkung yang menjadi salah satu ciri khas pada penulisan karya ilmiah pada masing-masing perguruan tinggi. Inilah yang menjadi dasar pemikiran disusunnya buku *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* ini.

Buku pedoman ini pada dasarnya merupakan revisi terhadap pedoman penulisan karya tulis ilmiah sebelumnya. Hasil revisi ini melahirkan sejumlah perubahan, yang terpenting di antaranya adalah: 1) sistem tranliterasi Arab-Latin merujuk kepada sistem transliterasi *Library Congress* (LC) yang banyak digunakan secara internasional; 2) sistem referensi merujuk kepada *Turabian System*; 3) perampangan halaman dengan menghindari pengulangan pembahasan tentang tema-tema yang sama dari berbagai disain penelitian.

Sebelum ditetapkan sebagai acuan dalam penulisan skripsi, tesis dan disertasi di lingkungan IAIN Palu, draft buku pedoman ini telah didiskusikan dalam sebuah workshop yang dihadiri oleh para dosen, khususnya yang berkualifikasi doktor. Hasil workshop ini selanjutnya merekomendasikan sejumlah penyempurnaan pada draft tersebut sehingga melahirkan sebuah buku pedoman seperti yang ada di tangan pembaca saat ini.

Buku ini dapat diselesaikan karena adanya partisipasi aktif dari semua pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Akhirnya, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini di masa mendatang.

Palu, 17 Juni 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii	
DAFTAR ISI.....	iv	
BAB I		
PENDAHULUAN		1
A. Pengertian dan Macam Karya Ilmiah	1	
B. Bahasa Karya Ilmiah.....	2	
C. Tujuan dan Kegunaan	2	
D. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah	2	
BAB II		
PROPOSAL PENELITIAN.....		4
A. Pengertian	4	
B. Format Proposal.....	4	
1. Proposal penelitian kepustakaan (<i>library research</i>).....	4	
2. Proposal penelitian lapangan (<i>field research</i>)	6	
C. Pelengkap Proposal.....	13	
1. Halaman sampul	14	
2. Persetujuan Pembimbing	14	
3. Daftar Isi	14	
BAB III		
LAPORAN PENELITIAN		15
A. Bagian Awal	15	
B. Bagian Inti	18	
1. Penelitian pustaka (<i>library research</i>)	18	
2. Penelitian lapangan (<i>field research</i>).....	19	
C. Bagian Akhir.....	24	
BAB IV		
TEKNIK PENULISAN		26
A. Teks (Bagian Tubuh Tulisan)	26	
1. Pengaturan Margin	26	
2. Pengaturan Posisi Judul Halaman-halaman Judul:	26	
3. Jarak Spasi Antarbaris dan Jarak Antarkata:	27	
B. Kutipan dalam Teks.....	27	
C. Catatan Referensi: Ketentuan Umum	31	
1. Catatan Kaki (<i>Footnote</i>)	31	
2. Daftar Pustaka.....	34	
BAB V		
CONTOH-CONTOH JENIS REFERENSI DAN TEKNIK PENULISANNYA DALAM CATATAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA		37
A. Penjelasan Umum	37	
B. Buku.....	38	
C. Artikel dalam Jurnal dan Majalah.....	44	
D. Artikel dalam Ensiklopedi	46	
E. Surat Kabar	46	
F. Tinjauan Buku	47	

G. Wawancara	48
H. Bahan-bahan yang Tidak Diterbitkan	49
I. Perundang-undangan dan Dokumen Resmi Pemerintah	52
J. Dokumen dari Badan-badan Internasional	53
K. Dokumen Elektronik (CD-ROM, Disket, Kaset, dan sejenisnya, Internet).....	53
L. Sumber Online atau Internet	55
BAB VI	
FORMAT TATA LETAK (<i>LAY OUT</i>)	61
A. Jenis Kertas, Huruf, dan Warna Tulisan	61
B. Halaman Sampul.....	61
C. Sistem Penomoran	62
Lampiran 1: Pedoman Transliterasi Arab-Latin	65
Lampiran 2: Daftar Singkatan.....	70
Lampiran 3: Contoh halaman sampul dan halaman judul dalam.....	72
Lampiran 4: Contoh halaman pernyataan keaslian karya tulis ilmiah	73
Lampiran 5: Contoh halaman persetujuan pembimbing (dalam bahasa Indonesia) ..	74
Lampiran 6: Contoh halaman pengesahan.....	75
Lampiran 7a: Contoh halaman Daftar Isi Penelitian Pustaka	99
Lampiran 7b: Contoh Halaman Daftar Isi Penelitian Lapangan.....	100
Lampiran 8: Contoh halaman daftar tabel	101
Lampiran 9: Contoh halaman daftar gambar	102
Lampiran 10: Contoh halaman daftar lampiran	103
Lampiran 11: Contoh halaman Abstrak	104
Lampiran 12: Istilah-istilah Arab Populer dalam Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan di perguruan tinggi. Karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui pembuatan karya ilmiah, anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan temuan-temuan ilmiah atau informasi-informasi ilmiah.

Untuk mengkomunikasikan karya-karya ilmiah dibutuhkan suatu pedoman karya ilmiah yang disepakati oleh masyarakat ilmiah. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk tentang cara menulis karya ilmiah yang berupa skripsi, tesis, disertasi, artikel, makalah, dan laporan penelitian. Penulisan tugas akhir sedapat mungkin disesuaikan dengan pedoman penulisan ini.

A. Pengertian dan Macam Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah karya tulis yang disusun oleh seorang penulis berdasarkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang telah dilakukannya secara metodologis dalam bentuk makalah, skripsi, tesis, dan disertasi.

1. Makalah

Makalah adalah karya ilmiah yang membahas suatu pokok permasalahan sebagai hasil penelitian atau sebagai hasil kajian yang disampaikan dalam suatu pertemuan ilmiah (seminar) atau yang berkenaan dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen yang harus diselesaikan secara tertulis oleh mahasiswa. Tebal makalah minimal antara tujuh sampai lima belas halaman.

2. Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau kajian pustaka yang dipertahankan di depan sidang ujian (*munaqasyah*) dalam rangka penyelesaian studi tingkat strata satu (S.1) untuk memperoleh gelar sarjana agama. Tebal skripsi minimal enam puluh halaman jika ditulis dalam bahasa Indonesia, dan empat puluh halaman jika ditulis dalam bahasa asing.

3. Tesis

Tesis adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau kajian pustaka yang dipertahankan di depan sidang ujian (*munaqasyah*) dalam rangka penyelesaian studi tingkat strata dua (S.2) untuk memperoleh gelar magister. Tebal tesis minimal seratus lima puluh halaman jika ditulis dalam bahasa Indonesia, dan seratus halaman jika ditulis dalam bahasa asing.

4. Disertasi

Disertasi adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan atau kajian pustaka yang dipertahankan di depan sidang ujian (*munaqasyah*) dalam rangka penyelesaian studi tingkat strata tiga (S.3), untuk memperoleh gelar doktor. Tebal disertasi minimal dua ratus halaman jika ditulis dalam bahasa Indonesia, dan seratus lima puluh halaman jika ditulis dalam bahasa asing.

B. Bahasa Karya Ilmiah

Karya ilmiah ditulis dalam bahasa Indonesia ragam baku dan bahasa asing, setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan. Untuk program Studi Bahasa Arab dan Sastra Arab Jurusan Adab dan program studi Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah, skripsi dapat ditulis dalam bahasa Arab dengan persetujuan ketua jurusan.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penulisan karya ilmiah (makalah, skripsi, tesis, dan disertasi) bertujuan:

1. Melatih mahasiswa mengungkapkan pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan metodologis.
2. Menumbuhkan etos ilmiah di kalangan mahasiswa sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi produsen (penghasil) pemikiran dan karya tulis dalam bidang ilmu, terutama setelah menyelesaikan studinya.
3. Membangun dan mengembangkan wahana transformasi pengetahuan antara IAIN dengan masyarakat, atau orang yang berminat membacanya.
4. Membuktikan potensi dan wawasan ilmiah yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam bentuk karya ilmiah setelah yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pendidikan di jurusannya.

D. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informan.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan atau pikiran oleh suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikkan dengan pencurian.

Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Plagiat merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, penulis skripsi, tesis, disertasi wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam skripsi, tesis atau disertasinya bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Contoh isi dan format pernyataan dapat dilihat pada lampiran.

Dalam menulis karya ilmiah, rujuk-merujuk dan kutip-mengutip merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari. Kegiatan ini amat dianjurkan, karena perujukan dan pengutipan akan membantu perkembangan ilmu.

Dalam menggunakan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), penulis wajib meminta izin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan izin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Namun sumber data atau informan, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau informan. Sebagai gantinya, nama sumber data atau informan dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

BAB II

PROPOSAL PENELITIAN

A. Pengertian

Pada umumnya suatu penelitian ilmiah termasuk skripsi, tesis dan disertasi selalu dimulai dengan rencana penelitian yang sistematis yang tertuang dalam bentuk proposal penelitian. Untuk karya ilmiah sederhana seperti makalah, tidak perlu dimulai dengan proposal, karena lingkup kajiannya yang terbatas dan sederhana.

Fungsi utama proposal penelitian adalah untuk menunjukkan layak tidaknya penelitian itu dilakukan. Kelayakan ini dinilai dari segi kebermaknaan permasalahan yang akan diteliti dan posibilitas pencapaian tujuan yang ditargetkan dengan mempertimbangkan aspek metodologi yang digunakan, waktu dan biaya yang diperlukan, serta kompetensi calon peneliti dan hal-hal lain yang terkait. Oleh karena itu, proposal harus dirancang secara sistematis, logis, dan realistis.

B. Format Proposal

Format proposal penelitian skripsi, tesis dan disertasi yang digunakan dalam lingkungan IAIN Palu, dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu: penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

1. Proposal penelitian kepustakaan (*library research*)

Proposal penelitian kepustakaan memuat unsur-unsur utama sebagai berikut:

- Latar belakang masalah;
- Rumusan dan batasan masalah;
- Tujuan dan kegunaan penelitian;
- Kajian pustaka;
- Penegasan Istilah/Definisi operasional;
- Metode penelitian;
- Sistematika Pembahasan;
- Daftar Pustaka (sementara).

Materi pokok proposal penelitian pustaka secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah. Bagian ini mengungkapkan sejarah, atau latar belakang dan segala seluk beluk persoalan yang berkaitan dengan masalah, baik teoritis maupun gejala empiris yang menjelaskan mengapa masalah itu perlu diteliti;

b. Rumusan dan Batasan Masalah. Rumusan dan batasan masalah dimaksudkan sebagai penegasan atas pokok masalah yang akan dikaji, yang diformulasikan dalam wujud pertanyaan yang memerlukan jawaban. Permasalahan yang akan dikaji tidak lebih dari satu pokok masalah, tetapi harus dianalisis secara logis ke dalam beberapa submasalah. Jika ternyata pokok masalah itu mempunyai ruang lingkup yang luas, maka masalah yang akan diteliti harus dibatasi dengan mengidentifikasi dan menjelaskan aspek-aspek apa saja dari sekian masalah yang akan diteliti dan dikaji.

c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

- Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian yang dirumuskan tergantung pula pada banyaknya rumusan masalah. Jika rumusan masalah terdiri atas tiga objek atau variabel yang ingin diteliti, maka rumusan tujuan juga harus tiga, dalam bentuk pernyataan.
- Kegunaan Penelitian. Kegunaan penelitian adalah manfaat atau pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dalam bagian ini, diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan;

d. Kajian Pustaka. Secara umum, kajian pustaka merupakan bagian di mana calon peneliti harus mendemonstrasikan hasil bacaannya yang ekstensif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Ini dimaksudkan agar calon peneliti benar-benar mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikansi dan kontribusi akademik dari penelitiannya pada konteks waktu dan tempat tertentu. Untuk penelitian kepustakaan, kajian pustaka berisi ulasan yang dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa:

- Pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Kalau pun pokok masalah tersebut telah dibahas oleh penulis lain sebelumnya, pendekatan dan paradigma yang digunakan untuk meneliti pokok masalah tersebut akan berbeda dengan penulis-penulis sebelumnya.
- Menjelaskan bahwa hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang pokok masalah tersebut (jika memang ada), masih perlu diuji dan/atau dikembangkan lebih lanjut.
- Menjelaskan bahwa teori-teori yang sejauh ini digunakan untuk membahas pokok masalah terkait tidak lagi relevan dan, karena itu, calon peneliti akan menggunakan teori yang berbeda/baru.

e. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional. Penegasan istilah, atau pengertian judul, atau definisi istilah, atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberikan penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi. Kriteria bahwa istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

f. Metode Penelitian. Penjelasan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Bahasan ditekankan pada metode yang sesuai dengan jenis atau model penelitian yang akan dilakukan dan benar-benar akan digunakan dalam penelitian/pembahasan.

g. Garis-garis Besar Isi. Pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian lainnya. Penekanannya pada “mengapa” ditulis, bukan “apa” yang ditulis.

h. Daftar Pustaka. Bahan-bahan yang sampai penulisan proposal direncanakan akan dijadikan rujukan untuk penelitian dan penulisan perlu disebutkan dalam proposal.

2. Proposal penelitian lapangan (field research)

Proposal penelitian lapangan memiliki format yang berbeda dengan penelitian pustaka. Penelitian lapangan sendiri memiliki beberapa model yang secara umum dibedakan berdasarkan metodologi yang digunakan, yakni kualitatif dan kuantitatif. Ada empat model komposisi laporan penelitian lapangan: penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif umum, penelitian tindakan kelas, dan penelitian pengembangan. Komposisi proposal untuk penelitian lapangan—karena pertimbangan teknis—menggunakan model penulisan ‘bab per-bab’ yang terdiri dari 3 (tiga) bab, yakni bab I sampai bab III. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Komposisi Proposal Penelitian Lapangan

	Kuantitatif	Kualitatif Umum	PTK	Pengembangan
BAB I PENDAHULUAN	A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian D. Garis-Garis Besar Isi	A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional E. Garis-Garis Besar Isi	A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan Masalah dan Pemecahan-nya C. Tujuan dan Manfaat Penelitian D. Penegasan Istilah E. Hipotesis Tindakan F. Garis-garis Besar Isi	A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan Masalah C. Tujuan Pengembangan D. Penegasan Istilah/Defenisi operasional E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan F. Pentingnya Pengembangan G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi
BAB II KAJIAN PUSTAKA	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. Kerangka Pemikiran D. Hipotesis	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. Kerangka Pemikiran	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. Kerangka Pemikiran	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. dst
BAB III METODE PENELITIAN	A. Pendekatan dan Disain Penelitian B. Populasi dan Sampel Penelitian C. Variabel Penelitian D. Defenisi operasional E. Instrumen Penelitian F. Teknik Pengumpulan Data G. Teknik Analisis Data	A. Pendekatan dan Disain Penelitian B. Lokasi Penelitian C. Kehadiran Peneliti D. Data dan Sumber Data E. Teknik Pengumpulan Data F. Teknik Analisis Data G. Pengecekan Keabsahan Data	A. Pendekatan dan Disain Penelitian B. Lokasi Penelitian C. Subjek Penelitian D. Teknik Pengumpulan Data E. Teknik Analisis Data F. Indikator Keberhasilan G. Prosedur Penelitian	A. Model Pengembangan B. Prosedur Pengembangan C. Uji Coba Produk D. Desain Uji Coba E. Subjek Uji Coba F. Jenis Data G. Instrumen Pengumpulan Data H. Teknis Analisis Data

Proposal penelitian lapangan untuk keempat desain penelitian di atas memiliki kesamaan komposisi, yakni masing-masing terdiri dari tiga bab, meliputi: pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Meski demikian, ada beberapa perbedaan pada

sub bab, terutama pada bab pendahuluan dan metode penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut ini diuraikan muatan masing-masing bab.

a. Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, ada 4 (empat sub bab) yang sama pada semua model penelitian, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian (untuk penelitian pengembangan menggunakan istilah tujuan pengembangan), serta garis-garis besar isi. Lihat kembali penjelasan tentang hal ini pada format proposal penelitian kepustakaan. Sub-sub lainnya yang juga dimuat pada bagian pendahuluan ini, adalah:

1) Penegasan istilah/defenisi operasional

Penegasan istilah/defenisi operasional, diuraikan setelah sub tujuan dan kegunaan penelitian, kecuali untuk penelitian kuantitatif, sub ini dibahas pada bab III. Definisi operasional bukan sekedar menjelaskan arti kosa kata yang terdapat pada judul penelitian (terutama untuk penelitian lapangan), tetapi memuat identifikasi sifat-sifat sesuatu hal (variabel) sehingga dapat digunakan untuk penelitian (observasi). Atau dengan kata lain, defenisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian.

2) Kerangka Pemikiran

Disain proposal penelitian lapangan (kecuali untuk penelitian pengembangan), harus memaparkan kerangka pemikiran yang digunakan. Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah. Kerangka pemikiran, dengan demikian, membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasikan dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka pemikiran, memungkinkan peneliti untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga ia dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang kita teliti.

3) Hipotesis Tindakan

Khusus untuk proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus mencantumkan hipotesis tindakan yang menggambarkan tingkat keberhasilan tindakan yang diharapkan/diantisipasi. Hipotesis ini sebagai pengarah bagi peneliti agar dapat mencapai kriteria keberhasilan suatu tindakan.

4) Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Khusus untuk proposal Penelitian Pengembangan harus mencantumkan spesifikasi produk yang diharapkan. Bagian ini memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa—misalnya—kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap

produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya paket pembelajaran bahasa Arab berbeda spesifikasinya dengan paket pembelajaran lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

5) Pentingnya pengembangan

Pada proposal Penelitian Pengembangan perlu dijelaskan tentang pentingnya pengembangan. Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya makro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

6) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Masih terkait dengan proposal penelitian pengembangan, salah satu hal yang perlu dijelaskan adalah asumsi dan keterbatasan pengembangan. Pembatasan pengembangan mengungkapkan pembatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

Demikian beberapa sub bahasan yang terdapat pada bab pendahuluan proposal penelitian lapangan. Bagian mana yang harus dicantumkan, tentu disesuaikan dengan disain penelitian yang digunakan. Silahkan melihat kembali tabel komposisi proposal penelitian lapangan terdahulu.

b. Kajian Pustaka

Pada proposal penelitian, kajian pustaka dibahas tersendiri dalam satu bab (Bab II). Bab kajian pustaka dapat disusun dari beberapa sub bab yang memuat tentang:

1) Penelitian terdahulu

Pada sub bab ini peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dengan yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian serta menjelaskan posisi penelitian tersebut dalam hubungannya dengan penelitian yang telah ada.

Khusus untuk tesis dan disertasi, pada bagian ini peneliti harus melakukan review terhadap hasil penelitian dengan topik yang sama dalam 10 tahun terakhir, baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi dan jurnal ilmiah (diprioritaskan) maupun dalam bentuk buku referensi.

2) Kajian teori

Kajian teori dapat dijabarkan dalam beberapa sub bab yang memuat tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dasar-dasar teoritis yang berfungsi sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian.

3) Hipotesis (khusus untuk penelitian kuantitatif)

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis penelitian ditempatkan pada bab II setelah membahas tentang kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan yang selanjutnya akan dibuktikan pada hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan arah dan fokus yang jelas bagi penelitian yang berupaya melakukan verifikasi terhadap baik kesahihan maupun kesalahan suatu teori. Esensi dari hipotesis adalah pernyataan asumptif dan afirmatif berdasarkan pada pemikiran logis sederhana (*a priori*) tentang adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif yang menegaskan adanya hubungan antara variabel-variabel terkait. Hipotesis diperlukan dalam penelitian yang bersifat verifikatif, tetapi tidak diperlukan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau deskriptif. Unsur lain yang perlu ditegaskan dalam pernyataan hipotesis ini adalah teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan: tes dengan logika, tes dengan informasi, dan tes dengan percobaan. Penyusunan hipotesis harus berlandaskan pada kerangka teori yang jelas seperti yang dituntut dalam suatu metodologi penelitian.

c. Metode Penelitian

Metode penelitian dibahas tersendiri dalam satu bab (BAB III). Pada bab ini dijelaskan secara detil kerangka kerja penelitian sesuai dengan jenis dan desain penelitian yang digunakan. Bab ini dirinci ke dalam beberapa sub bab dengan komposisi yang bervariasi sesuai dengan metodologi yang digunakan. Item-item (sub bab) yang terdapat pada bab III ini akan diuraikan secara rinci. Namun, uraian ini dikelompokkan ke dalam beberapa bagian dengan memperhatikan aspek-aspek persamaan antara keempat disain, sehingga tidak terjadi pengulangan dalam menjelaskan sub-sub yang sama. Dengan demikian, uraian berikut ini tidak mengikuti sistematika disain proposal tertentu, sistematika masing-masing disain dapat dilihat pada tabel komposisi proposal (lihat hal. 8).

1) Subbab yang terdapat pada semua model

a) Pendekatan dan disain penelitian

Bagian ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Begitu juga dengan rancangan (disain) penelitiannya, misalnya: studi kasus, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), eksploratif, deskriptif, eksplanatif, survei, korelasional dan sebagainya.

b) Teknik pengumpulan data

Bagian ini menguraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data dan teknik yang digunakan. Pencantuman teknik pengumpulan data

akan memberi gambaran apakah teknik pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, misalnya teknik observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dokumentasi, angket, tes dan sebagainya.

c) Teknis analisis data

Pada bagian ini, dikemukakan jenis metode analisis data yang digunakan serta alasan penggunaannya. Jika penelitian menggunakan metode kualitatif, perlu ditegaskan teknik analisis dan interpretasi data yang digunakan.

Untuk penelitian yang menggunakan model kuantitatif, pada bagian ini dijelaskan jenis analisis statistik yang digunakan. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan, dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang penting untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisa data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila dalam analisis data menggunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

- 2) Subbab yang hanya terdapat pada model kualitatif umum dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Lokasi penelitian

Uraian lokasi penelitian berisi identifikasi, karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan gayutannya. Dalam pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna. Tidak tepat jika peneliti mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di lokasi itu, atau peneliti telah mengenal dengan orang-orang kunci.

- 3) Subbab yang hanya terdapat pada model kuantitatif dan pengembangan

Instrumen penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang akan diukur. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

4) Subbab yang hanya terdapat pada model kualitatif umum

a) Kehadiran peneliti

Pada bagian ini, perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu juga dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, partisipan, atau pengamat penuh.

Selain itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Selain manusia, dapat juga digunakan instrumen lain, tetapi fungsinya terbatas hanya pendukung tugas peneliti sebagai instrumen utama.

b) Data dan sumber data

Pada bagian ini, perlu dilaporkan jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan keterangan-keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan, sehingga validitasnya dapat dijamin.

c) Pengecekan keabsahan data

Bagian ini, merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, misalnya dilakukan dengan triangulasi, (sumber, metode, peneliti, dan teori) pembahasan (diskusi) sejawat, pengecekan anggota (*member check*).

5) Subbab yang hanya terdapat pada model kuantitatif

a) Populasi dan sampel penelitian

Pada bagian ini, penjelasan yang rinci tentang karakteristik populasi penelitian perlu dicantumkan agar penentuan besarnya sampel dan cara pengambilannya (teknik samplingnya) dapat ditentukan secara tepat. Hal ini dimaksudkan agar sampel yang terpilih benar-benar representatif mewakili populasinya. Dengan kata lain, sampel yang terpilih dapat mencerminkan populasi secara cermat.

Hal-hal yang dibahas pada sub populasi atau subjek penelitian, penentuan besarnya sampel, dan prosedur dan teknik pengambilan sampel.

b) Variabel penelitian

Bagian ini memuat tentang banyaknya variabel yang akan diteliti dan sifat dari variabel itu. Jika variabel itu bersifat pengaruh maka harus dijelaskan mana variabel yang berpengaruh dan mana variabel yang dipengaruhi. Jika sifatnya bersifat korelasional maka juga harus dicantumkan mana variabel bebas (*variabel independen*) dan mana variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel yang berpengaruh atau variabel bebas dilambangkan dengan Y dan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat dilambangkan dengan X.

6) Subbab yang hanya terdapat pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a) *Subjek penelitian*

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang-orang yang menerima perlakuan tindakan dalam penelitian. Subjek penelitian harus dijelaskan secara cermat, baik jumlah maupun karakteristik lainnya, serta alasan dan cara penentuannya.

b) *Indikator keberhasilan*

Pada bagian ini dipaparkan secara jelas indikator-indikator yang menjadi standar keberhasilan tindakan yang diterapkan.

c) *Prosedur penelitian*

Khusus untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian hendaknya dirinci dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi/evaluasi, dan 4) refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus selanjutnya. Jumlah siklus disyaratkan lebih dari satu siklus. Tunjukkan Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran baik aspek guru maupun murid, lembar observasi aspek afektif dan lembar observasi aspek psikomotor, serta tes kemampuan siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan berlangsung (aspek kognitif).

7) Subbab yang hanya terdapat pada model pengembangan

a) *Model Pengembangan*

Pada bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

b) *Prosedur Pengembangan*

Bagian ini memaparkan prosedur yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritik. Kedua model ini secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang akan dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

c) Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, keefesiensian, dan kemenarikan dari produk yang dihasilkan.

Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d) Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti pada tahap uji coba kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

e) Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli bidang isi produk. Ahli dibidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 (untuk skripsi), S2 (untuk tesis) S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun atau teknik lainnya yang sesuai.

f) Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, keefesiensian, dan kemenarikan dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya.

Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiensi, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan di bab I: apakah pada keefektifan, keefesiensian, dan kemenarikan, atau ketiga-tiganya.

C. Pelengkap Proposal

Proposal yang disusun untuk penelitian skripsi, tesis dan disertasi harus dilengkapi dengan:

1. Halaman sampul

Halaman sampul berisi judul secara lengkap, diketik dengan huruf kapital. Jika judul lebih dari satu baris, maka judul tersebut diketik dengan bentuk piramida terbalik, dengan jarak satu spasi. Di bawah judul diletakkan logo perguruan tinggi, dengan diameter 3 cm, di bawah logo dicantumkan teks Proposal diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar ...pada Jurusan... Fakultas... Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Disusul nama penulis yang didahului kata 'Oleh', kemudian nomor induk mahasiswa (NIM) yang dicantumkan di bawah nama yang digaris bawahi. Nama Fakultas, disusul tulisan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan tahun lulus. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan sesuai. Huruf yang digunakan adalah Times New Roman font 12 – 16.

2. Persetujuan Pembimbing

Lembar Persetujuan Pembimbing untuk proposal memuat hal-hal; (1) Judul proposal, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) program studi, (4) jurusan, (5) perguruan tinggi, (6) teks, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka proposal ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan, (7) nama kota, tanggal, bulan, tahun, (qamariah dan syamsiah), (8) nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) pembimbing I dan pembimbing II. Contoh lembar persetujuan pembimbing dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul sub bab, dan judul anak sub bab (kalau ada) yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab hanya huruf awal-nya saja, dan anak subbab hanya awal kalimat yang menggunakan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis-garis besar organisasi keseluruhan isi.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

Secara garis besar, laporan penelitian memuat tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Laporan penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut:¹

A. *Bagian Awal*

Hal-hal yang termasuk bagian awal laporan penelitian adalah:

- Halaman Sampul
- Halaman Judul
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lembar persetujuan
- Lembar Pengesahan (Setelah diujikan dan telah direvisi)
- Abstrak
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Daftar Lainnya

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang unsur-unsur bagian awal, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam unsur-unsur tersebut.

1. Halaman Sampul

Halaman sampul berisi judul secara lengkap, diketik dengan huruf kapital. Jika judul lebih dari satu baris, maka judul tersebut diketik dengan bentuk piramida terbalik, dengan jarak satu spasi. Di bawah judul diletakkan logo IAIN Palu, dengan diameter 3 cm, di bawah logo dicantumkan teks *Skripsi/Tesis/Disertasi diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelarpada Jurusan... Fakultas.... Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*. Disusul nama penulis yang digaris bawah diawali kata 'Oleh', kemudian nomor induk mahasiswa (NIM) yang dicantumkan di bawah nama. Nama Fakultas, disusul tulisan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan tahun lulus. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan sesuai. Huruf yang digunakan adalah times new roman font 12 – 16. Contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran 3.

¹ Sistematika ini khusus untuk laporan penelitian dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan untuk laporan penelitian lain, seperti: laporan penelitian yang dilakukan oleh dosen, baik secara mandiri maupun kolektif, formatnya menyesuaikan.

2. Halaman Judul

Format halaman judul pada dasarnya sama dengan format halaman sampul, hanya saja halaman sampul menggunakan jenis kertas tebal (kertas sampul), sedangkan halaman judul menggunakan jenis kertas yang sama dengan isi laporan penelitian.

3. Pernyataan Keaslian Tulisan

Bagian ini memuat pernyataan secara sadar dan sungguh-sungguh dari peneliti/penulis bahwa apa yang ditulisnya benar-benar adalah hasil karyanya sendiri, bukan karya orang lain, atau hasil plagiasi, dan atau semacamnya. Jika terbukti bahwa skripsi/tesis/disertasi tersebut adalah karya orang lain, atau melakukan plagiasi, dan atau semacamnya maka gelar yang diperoleh batal demi hukum. Dicantumkan pula judul skripsi/tesis/disertasi, kota tempat penulisan, Tanggal, bulan dan tahun penulisan, Nama penulis dan nomor induk mahasiswa (NIM). Contoh pernyataan keaslian tulisan dapat dilihat dalam lampiran 4.

4. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan laporan penelitian memuat: (1) Judul skripsi/tesis/disertasi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) jurusan, (4) Fakultas, (5) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, (6) teks “setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi/tesis/disertasi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan di hadapan dewan munaqisy”,² (7) nama kota, tanggal, bulan, tahun, (qamariah dan samsiah), (8) Nama lengkap dan nomor induk pegawai (NIP) pembimbing I dan pembimbing II. Contoh lembar persetujuan dapat dilihat pada lampiran 5.

5. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan berisi pengesahan dan tanda tangan dari masing-masing dewan penguji yang terdiri atas Ketua tim penguji, sekretaris tim penguji, munaqisy I, munaqisy II, pembimbing I, pembimbing II, dan diketahui oleh Dekan/Direktur Pascasarjana.³ Pengesahan skripsi/tesis/disertasi diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran perbaikan yang diberikan oleh penguji pada saat ujian berlangsung. Dalam lembar pengesahan dicantumkan tanggal, bulan dan tahun dilaksanakannya ujian. Contoh lembar pengesahan dapat dilihat dalam lampiran 5.

6. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

²Untuk mahasiswa pascasarjana menyesuaikan dengan kebutuhan, apakah diajukan pada seminar hasil, ujian tertutup atau ujian terbuka.

³Susunan dewan penguji untuk tesis dan disertasi, menyesuaikan dengan jumlah anggota penguji masing-masing.

Tulisan KATA PENGANTAR, diketik dengan huruf kapital dan simetris. Teks kata pengantar diketik dengan jarak dua spasi, panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di sudut kanan bawah) dicantumkan kata **Penulis** tanpa menyebut nama terang.

7. Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab (kalau ada) yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab hanya huruf awal-nya saja, dan anak subbab hanya awal kalimat yang menggunakan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis-garis besar organisasi keseluruhan isi. Contoh daftar isi dapat dilihat pada lampiran 7.

8. Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman di mana tabel itu berada. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Antara judul tabel dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada lampiran 8.

9. Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Antara judul gambar dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Contoh daftar gambar dapat dilihat pada lampiran 9.

10. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan jarak satu spasi. Antara judul lampiran dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Contoh daftar gambar dapat dilihat pada lampiran 10.

11. Abstrak

Kata abstrak di tulis di tengah halaman dengan huruf kapital. Nama penulis diketik dengan jarak 3 spasi dari kata abstrak, kemudian NIM Mahasiswa dan judul skripsi/tesis/disertasi.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat intisari skripsi, yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan. Teks dalam abstrak diketik dengan jarak satu spasi, dan panjangnya maksimal satu halaman kertas ukuran kuarto. Contoh format abstrak dapat dilihat pada lampiran 11. Khusus untuk mahasiswa Pascasarjana, abstrak terdiri dari tiga bahasa: Indonesia, Inggris dan Arab.

B. Bagian Inti

Bagian inti laporan penelitian merupakan intisari dari laporan penelitian yang terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis dan koheren antara satu bab dengan bab berikutnya. Sistematika bagian inti laporan penelitian ini dibedakan ke dalam beberapa bentuk sesuai dengan jenis penelitian dan metode yang digunakan.

1. Penelitian pustaka (*library research*)

Penelitian pustaka adalah satu bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data-data kepustakaan. Skripsi, tesis dan disertasi hasil penelitian pustaka adalah suatu rangkaian argumentasi tertulis dari hasil penalaran keilmuan, kajian pustaka, serta hasil penalaran logis peneliti mengenai suatu masalah atau topik yang dibahas. Penelitian pustaka memuat gagasan atau pikiran-pikiran yang didukung oleh data kepustakaan. Sumber pustaka untuk kajian kepustakaan dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, dokumen-dokumen resmi dari pemerintah atau lembaga-lembaga lain.

Komposisi bagian inti laporan penelitian pustaka adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan dan Batasan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Metode Penelitian
- G. Garis-garis Besar Isi

Item-item yang terdapat pada bagian bab pendahuluan ini pada umumnya telah dibahas pada proposal penelitian. Hanya saja, pada bagian inti laporan penelitian pembahasannya lebih detail dan mendalam dibanding apa yang tertuang dalam proposal penelitian.

Selanjutnya, untuk bab II dan bab-bab selanjutnya berisi tentang gagasan-gagasan pokok dilanjutkan dengan kajian dan penjelasan-penjelasan yang mendalam dari gagasan pokok tersebut, Judul bab disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab I, selanjutnya diakhiri dengan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran/implikasi penelitian.

Jumlah bab dalam bagian inti laporan penelitian pustaka tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas, demikian pula halnya dengan subbab dan anak subbab sangat tergantung pada banyak gagasan dan uraian yang akan dibahas. Umumnya laporan penelitian pustaka berisi lima bab.

Catatan:

Berbeda dengan format yang digunakan pada penelitian lapangan, metode penelitian pada penelitian pustaka tidak dibahas dalam satu bab tersendiri, melainkan dimasukkan sebagai salah satu sub bab pada bab pendahuluan.

Metode penelitian menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan penulis sejak awal hingga akhir. Perlu ditekankan bahwa metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori, dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Hal yang perlu dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam pengungkapan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Pola pikir tersebut, relevan dengan jurusan (program studi). Misalnya, pendekatan pedagogik, hukum, sosiologi, bahasa, filsafat dan lain-lain.

Penggunaan pendekatan di atas, tidak paten, tetapi tetap terbuka (fleksibel) sesuai dengan pembahasan. Misalnya, judul “Kompilasi Hukum Islam sebagai Fiqhi Kontemporer” dapat dikaji dengan pendekatan kesejarahan atau pendekatan sosiologis. Oleh karena itu, judul tersebut dapat diberi anak judul, “Suatu Kajian Sejarah” atau “Suatu Kajian Sosiologis”. Pendekatan multidisipliner juga dapat dilakukan, terutama bagi program pascasarjana.

Selanjutnya dijelaskan tentang teknik pengumpulan data beserta sumber-sumbernya, serta instrumen-instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data tersebut. Kemudian diuraikan secara detail tentang teknik analisis data yang memaparkan bagaimana pengolahan data dilakukan hingga mencapai suatu kesimpulan.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Laporan penelitian lapangan terdiri dari lima bab, yakni:

- Bab I Pendahuluan
- Bab II Kajian Pustaka
- Bab III Metode Penelitian
- Bab IV Hasil Penelitian
- Bab V Penutup

Pada dasarnya, bab I sampai bab III, telah dibahas pada proposal penelitian. Dengan demikian, laporan penelitian lapangan pada dasarnya melanjutkan apa yang telah ada pada proposal penelitian dengan menambahkan dua bab, yakni hasil penelitian pada bab IV dan penutup pada bab V.

Pada tabel berikut ini dipaparkan komposisi masing-masing keempat desain dimaksud sehingga lebih mudah dicermati aspek-aspek perbedaannya.

Komposisi Laporan Penelitian Lapangan

	<u>Kuantitatif</u>	<u>Kualitatif Umum</u>	<u>PTK</u>	<u>Pengembangan</u>
BAB I PENDAHULUAN	A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian D. Garis-Garis Besar Isi	A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional E. Garis-Garis Besar Isi	A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan Masalah dan Pemecahan-nya C. Tujuan dan Manfaat Penelitian D. Penegasan Istilah E. Hipotesis Tindakan F. Garis-garis Besar Isi	A. Latar Belakang Masalah B. Rumusan Masalah C. Tujuan Pengembangan D. Penegasan Istilah/Defenisi operasional E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan F. Pentingnya Pengembangan G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi
BAB II KAJIAN PUSTAKA	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. Kerangka Pemikiran D. Hipotesis	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. Kerangka Pemikiran	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. Kerangka Pemikiran	A. Penelitian Terdahulu B. Kajian Teori C. Kerangka Pemikiran
BAB III METODE PENELITIAN	A. Pendekatan dan Disain Penelitian B. Populasi dan Sampel Penelitian C. Variabel Penelitian D. Defenisi operasional E. Instrumen Penelitian F. Teknik Pengumpulan Data G. Teknik Analisis Data	A. Pendekatan dan Disain Penelitian B. Lokasi Penelitian C. Kehadiran Peneliti D. Data dan Sumber Data E. Teknik Pengumpulan Data F. Teknik Analisis Data G. Pengecekan Keabsahan Data	A. Pendekatan dan Disain Penelitian B. Lokasi Penelitian C. Subjek Penelitian D. Teknik Pengumpulan Data E. Teknik Analisis Data F. Indikator Keberhasilan G. Prosedur Penelitian	A. Model Pengembangan B. Prosedur Pengembangan C. Uji Coba Produk D. Desain Uji Coba E. Subjek Uji Coba F. Jenis Data G. Instrumen Pengumpulan Data H. Teknis Analisis Data
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	A. Deskripsi Penelitian Hasil B. Pembahasan Penelitian Hasil	A. ... B. ... C. dan seterusnya	A. Deskripsi Hasil Penelitian (Siklus) 1. Siklus I 2. Siklus 2 3. dst B. Pembahasan hasil Penelitian	A. Penyajian Data Uji Coba B. Analisis Data C. Revisi Produk
BAB V PENUTUP	A. Kesimpulan B. Implikasi Penelitian	A. Kesimpulan B. Implikasi Penelitian	A. Kesimpulan B. Implikasi Penelitian	A. Kesimpulan B. Implikasi Penelitian

Komposisi dari bab I hingga bab III di atas, sama persis dengan komposisi pada proposal, yang berbeda pada laporan penelitian adalah tambahan dua bab terakhir: hasil dan pembahasan dan penutup. Oleh karena itu, penjelasan berikut hanya akan menguraikan kandungan bab hasil dan pembahasan serta bab penutup, sedangkan uraian

bab I sampai III dapat dilihat kembali pada bagian pembahasan tentang proposal penelitian terdahulu.

d. Hasil dan Pembahasan

Bab IV pada laporan penelitian lapangan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Tujuan hasil dan pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

- Menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai. Hasil penelitian yang diperoleh harus disimpulkan secara eksplisit.
- Menafsirkan temuan-temuan penelitian. Penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.
- Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. Pengintegrasian dengan temuan penelitian ke dalam kumpulan ilmu pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan.
- Menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Ada beberapa perbedaan komposisi sub bab untuk masing-masing disain penelitian, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas.

1) Penelitian kuantitatif

Komposisi bab pada penelitian kuantitatif, paling tidak terdiri dari dua sub bab, yakni: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

a) Deskripsi hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian memuat uraian tentang data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan berdasarkan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Data-data yang tersaji dalam bagian ini adalah data-data yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau masalah penelitian dan hasil analisis data.

Deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan menurut hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam pasal tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian. Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, maupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif sehingga diperlukan penjelasan yang bersifat faktual, bukan pendapat pribadi atau interpretasi peneliti.

Hasil pengujian hipotesis juga perlu dicantumkan disertai penjelasan-penjelasan atas hasil pengujian itu secara singkat dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Penjelasan terhadap

hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

b) Pembahasan hasil penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang hasil analisis peneliti, dan keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori-teori sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

2) Penelitian kualitatif umum

Komposisi bab IV (Hasil dan Pembahasan) untuk penelitian kualitatif umum disesuaikan dengan rumusan masalah (pertanyaan penelitian). Dengan demikian, jumlah sub bab pada bab IV disesuaikan dengan jumlah pertanyaan penelitian yang diajukan, dan dapat ditambahkan dengan satu sub bab awal yang mendeskripsikan tentang lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dan pembahasan memuat temuan yang diperoleh atau hasil analisis dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hasil analisis data atau temuan penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi pola, tema, kecenderungan, atau motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi. Pemaparan dalam pembahasan diurutkan sesuai dengan rumusan masalah.

Pembahasan ini juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Khusus untuk Penelitian Tindakan Kelas, bab tentang hasil dan pembahasan penelitian pada intinya memuat hal-hal berikut:

1) Deskripsi hasil penelitian

Bagian ini menggambarkan keadaan lapangan saat dilakukan tindakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif tentang semua aspek yang dapat dikumpulkan. Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dari setiap siklus, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas adanya perubahan atau perbaikan yang diperoleh dari hasil kegiatan di lapangan.

2) Pembahasan hasil penelitian

Bagian ini penjelasan secara jelas mengenai hasil penelitian terkait dengan tindakan yang dilakukan sesuai dengan siklus-siklus dengan diformulasikan dalam bentuk tabel, grafik serta pembahasan setiap aspek yang diketahui adanya peningkatan

4) Penelitian Pengembangan

Hasil dan pembahasan penelitian untuk penelitian pengembangan, memuat tentang:

1) *Penyajian Data Uji Coba*

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya diungkapkan dalam bentuk tabel, bagan atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasi berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan amat berguna untuk keperluan revisi produk.

2) *Analisis Data*

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil data perlu dibatasi pada hal-hal yang sifatnya faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk.

3) *Revisi Produk*

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

e. *Penutup*

Bab penutup memuat dua sub bab, yakni kesimpulan dan implikasi penelitian.

1) **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan pada dasarnya merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I.

Untuk penelitian pengembangan, yang perlu dikemukakan dalam bab ini, yaitu kajian terhadap produk yang telah direvisi. Yakni wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian ini harus didasarkan pada landasan teoritik yang telah dibahas dalam bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru.

2) Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian dirumuskan dalam bentuk saran atau rekomendasi yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusnya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintahan atau swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

Untuk penelitian pengembangan, pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan

C. Bagian Akhir

Hal-hal yang termasuk bagian akhir laporan penelitian adalah:

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran
- Riwayat hidup

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang unsur-unsur bagian akhir laporan penelitian, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam unsur-unsur tersebut.

1. Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka adalah bahan pustaka yang dijadikan sumber kutipan dalam batang tubuh skripsi/tesis/disertasi. Tata penulisan daftar pustaka diurut berdasarkan alfabetis (berdasarkan urutan abjad) nama pengarang yang dibalik berdasarkan nama famili.

2. Lampiran-lampiran

Lampiran berisi keterangan pendukung yang dibutuhkan dalam skripsi seperti:

Surat izin penelitian, surat bukti mengadakan penelitian, instrumen penelitian (angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya). Perlu pula dilampirkan bukti-bukti data penelitian (foto dan sebagainya).

3. Riwayat Hidup

Riwayat hidup penulis hendaknya disajikan secara naratif dan menggunakan sudut pandang orang ketiga (bukan menggunakan kata saya atau kami). Riwayat hidup berisi tentang; nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat keluarga, pengalaman organisasi, dan informasi tentang prestasi yang pernah di raih selama

belajar di perguruan tinggi, atau sekolah dasar dan sekolah menengah, riwayat pekerjaan (kalau ada) dan riwayat pendidikan.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN

Bab ini akan membahas cara-cara penulisan unsur-unsur karya tulis ilmiah yang mencakup pengetikan teks atau bagian tubuh tulisan, catatan kutipan, dan daftar pustaka. Catatan kutipan bisa berbentuk catatan kaki (*footnote*), catatan akhir (*endnote*), dan catatan dalam kurung (*parenthetical note* atau *in-text citation*). Yang diuraikan dalam bab ini hanya ketentuan umum tentang penulisan catatan kutipan dan daftar pustaka. Contoh penulisan yang lebih lengkap dan mendetail untuk berbagai jenis referensi dalam catatan kutipan dan daftar pustaka akan diuraikan pada bab berikutnya (BAB V).

A. Teks (*Bagian Tubuh Tulisan*)

1. Pengaturan Margin

- a. Margin kiri dan atas untuk penulisan huruf Latin, serta margin kanan dan atas untuk penulisan huruf Arab, masing-masing selebar 4 (empat) cm dari ujung kertas.
- b. Margin kanan dan bawah untuk penulisan huruf Latin, serta margin kiri dan bawah untuk penulisan huruf Arab, masing-masing selebar 3 (tiga) cm dari ujung kertas.
- c. Baris pertama setiap alinea dimulai setelah 1,25 cm (*First Line 1,25 cm*) dari margin kiri untuk penulisan huruf Latin dan margin kanan untuk penulisan huruf Arab.
- d. Setiap ketikan kembali ke margin, kecuali enumerasi (penomoran) dan alinea baru.
- e. Setiap lembar kertas hanya digunakan untuk pengetikan satu halaman (tidak timbal balik).

2. Pengaturan Posisi Judul Halaman-halaman Judul:

- a. Judul dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian karya tulis ilmiah, Halaman Pengesahan, Daftar Isi, dan Abstrak, ditempatkan secara simetris di tengah halaman bagian atas, 4 (empat) cm dari ujung atas kertas (sama dengan alinea pertama teks pada setiap halaman).
- b. Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Ilustrasi, Bab, Daftar Pustaka, dan Glossary ditempatkan secara simetris di tengah halaman bagian atas, 6 cm dari ujung atas kertas (2 cm di bawah posisi alinea pertama teks pada setiap halaman (lihat lampiran)).
- c. Semua judul pada “halaman berjudul” diketik dengan huruf kapital (*all caps*) dan ditebalkan (*bold*).

3. Jarak Spasi Antarbaris dan Jarak Antarkata:

- a. Jarak antara nomor bab dengan judul bab dan antara baris pertama judul bab dengan baris berikutnya (jika lebih dari satu baris) adalah 2 (dua) spasi atau dalam aturan *word processor* sama dengan *exactly 24 pt*.
- b. Jarak judul bab dengan subbab (jika langsung diikuti subbab) adalah 4 (empat) spasi (caranya, mengeset kolom spacing subbab menjadi *before 12*), dan jarak antara judul subbab dengan baris pertama teks adalah 2 (dua) spasi (caranya, mengeset kolom spacing subbab menjadi *after 6*).
- c. Teks diketik dengan jarak *exactly 24 pt* (*line spacing exactly 24 pt*). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerapian teks yang menggunakan campuran *font* Latin dan *font* Arab serta memakai tanda-tanda transliterasi.
- d. Kutipan langsung sepanjang tiga baris atau lebih diketik dengan jarak *exactly 12 pt* dan dalam format terpisah dari teks biasa. Untuk kutipan teks Arab, baik yang ditulis dengan tangan maupun yang diketik dengan *word processor* (komputer), tetap memperhatikan ketentuan ini, tetapi dapat menyesuaikan dengan keadaan huruf atau *font*-nya.
- e. Terjemahan ayat Alquran, Hadis atau terjemahan dari sumber bahasa asing, diketik dengan jarak *exactly 12 pt* dalam satu alinea tersendiri.
- f. Jarak baris catatan kaki:
 - 1) Jika dalam catatan kaki keterangan mencapai 2 (dua) baris atau lebih, maka jarak antara setiap baris adalah *exactly 12 pt* dengan ukuran font (*font size*) 10 pt.
 - 2) Jarak antara baris terakhir suatu catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya dalam halaman yang sama adalah *spacing before 12 pt*.
 - 3) Baris pertama setiap nomor catatan kaki dimulai setelah 1,25 cm dari margin kiri untuk penulisan huruf Latin, dan margin kanan untuk penulisan huruf Arab. Baris kedua dan seterusnya tetap kembali ke margin kiri/kanan.
 - 4) Nomor untuk catatan kaki ditulis setengah spasi di atas baris pertama setiap catatan kaki atau *superscript* dalam bahasa *word processor*.
- g. Abstrak, riwayat hidup, dan keterangan-keterangan lain yang dilampirkan, diketik dengan jarak *exactly 18 pt*.
- h. Daftar Pustaka diketik dengan jarak *exactly 12 pt* dan diakhiri dengan titik. Jarak antara satu item pustaka dengan item berikutnya dalam daftar adalah *spacing before 12 pt*.
- i. Antara setiap kata dengan kata berikutnya berjarak 1 (satu) ketukan, kecuali karena proses *outomatic justification* dalam *word processor*.

B. Kutipan dalam Teks

1. Kutipan langsung sepanjang dua baris atau kurang dimasukkan ke dalam teks dengan menggunakan tanda kutip (“...”).
2. Kutipan langsung yang terdiri dari tiga baris atau lebih ditulis terpisah dari teks dengan jarak *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri. Bila dalam

kutipan terdapat alinea baru, maka baris pertamanya (*first line* diketik dengan jarak 1,5 cm dari margin kiri.

3. Kutipan langsung seperti tercantum dalam butir (1) dan (2) di atas sedapat mungkin tidak lebih dari setengah halaman, kecuali bila karya tulis ilmiah adalah studi teks yang harus mengutip teks asli secara lengkap dan membutuhkan tempat kutipan yang lebih banyak.
4. Untuk menunjukkan adanya bagian tertentu dari teks yang dilangkahi atau dibuang dalam kutipan (misalnya karena tidak relevan dengan uraian), maka digunakan tanda elipsis, yaitu tiga titik yang diantarai oleh spasi (...). Jika bagian dari teks yang dihilangkan/dilangkahi berada pada bagian akhir kutipan, maka tanda elipsis diakhiri dengan titik, jadi seluruhnya menjadi 4 (empat) titik (....). (Pada program *word processor*, misalnya MS-Word, elipsis ini dibuat dengan menekan tombol [Ctrl+Alt+.]
5. Kalau teks yang dilangkahi itu 1 (satu) alinea atau lebih, maka digunakan elipsis sepanjang 1 (satu) baris penuh. Jika sebelum alinea yang dilangkahi itu masih ada bagian alinea sebelumnya yang ikut dilangkahi, maka bagian yang dilangkahi itu ditandai dengan 1 (satu) elipsis. Contohnya:

Para pejabat pemerintahan kita sekarang ini bisa disama-kan kedudukannya dengan para manager di Amerika Serikat. Mereka harus bisa mengejar target dengan tidak memperdulikan pengembangan kelembagaan yang dewasa ini belum berkembang sebagai organisasi modern

Erat kaitannya dengan proses pelebagaan ini terutama yang berkaitan dengan pelebagaan nilai, maka harus dicip-takan kondisi objektif yang mendorong terwujudnya kesa-tuan antara nilai, sikap, dan perbuatan.¹

6. Jika sebelum kalimat yang dilangkahi itu terdapat tanda baca, maka tanda baca itu diletakkan persis sesudah huruf terakhir sebelum kalimat yang dilangkahi. Demikian juga bila terdapat tanda baca sesudah kalimat yang dilangkahi, maka tanda baca itu diletakkan sesudah tanda elipsis. Misalnya: (;...) dan (...;).
7. Kutipan tidak langsung atau saduran diketik dengan jarak *exactly 24 pt* dan marginnya sama dengan margin teks biasa. Di akhir setiap kalimat atau alinea saduran, diberi nomor catatan kaki. Contohnya dapat dilihat pada halaman berikut:

Nurcholish Madjid mengakui bahwa cukup sulit untuk memberikan gambaran tentang pemikiran Islam Indonesia dalam kaitannya dengan Islam secara menyeluruh. Hal itu disebabkan karena kurangnya data yang dapat mewakili semua aspek yang akan digambarkan. Karena itulah, dia menyatakan bahwa apa yang dia kemukakan itu hanya terbatas pada aspek-aspek yang disepakati sebagai gambaran. Ini berarti bahwa kita harus mencari kenyataan pemikiran Islam yang dapat dikatakan mewakili Islam, tetapi pada waktu yang sama juga mempunyai kaitan yang nyata dengan pemikiran Islam secara global.¹

Saduran ini berasal dari teks buku Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), 23. Kalau alinea ini dikutip secara langsung, maka bentuknya sebagai berikut:

Membahas potret pemikiran Islam Indonesia dalam kon-teks Islam universal memang menyulitkan, karena diper-lukan perangkat yang cukup lengkap dan yang mampu mewakili semua segi obyek pemotretan itu. Dalam keadaan metodologis yang sulit itu, kontribusi ini terpaksa mem-batasi diri pada segi-segi yang akan secara sempit dapat disebut sebagai “potret”, yaitu melihat wujud-wujud nyata dunia pemikiran Islam yang sedapat mungkin “khas” Indo-nesia, tapi yang sekaligus dengan jelas menunjukkan kon-teksnya dengan dunia Islam pada umumnya, atau dengan pemikiran Islam yang telah mendunia (universal).¹

8. Sumber yang masih menggunakan ejaan lama, dikutip sesuai aslinya pada kutipan langsung.
9. Kalau ada kesalahan pada teks asli yang dikutip, maka kesalahan itu harus ditunjukkan dengan menyisipkan kata *sic* yang ditulis dalam kurung siku [*sic*], yang memberi petunjuk kepada pembaca bahwa demikianlah yang tertulis pada teks aslinya walaupun mungkin itu tidak benar. Akan tetapi, dapat juga diberikan perbaikannya di antara kurung siku [...] yang diletakkan persis sesudah teks yang dianggap tidak benar. Contohnya:

Bangsa Indonesia memproklamasikan ke-merdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1954 [sic].

Atau:

Bangsa Indonesia memproklamasikan ke-merdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1954 [1945].

10. Kutipan dari bahasa asing, sebaiknya diterjemahkan kemudian diulas dan, jika perlu, dikomentari.
11. Pengutipan ayat Alquran menggunakan *rasm Usmany* dengan cara menuliskan sumbernya dalam teks (dimulai dengan singkatan Q.S. yang diikuti secara berurutan dengan nama surah, garis miring, nomor surah, titik dua, dan nomor ayat, lalu titik) mendahului ayat yang dikutip. Contohnya:

... Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

Kutipan ayat Alquran, baik kurang dari satu baris atau lebih ditulis terpisah dari teks tanpa menggunakan tanda kutip. Contohnya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ ...

Terjemahan ayat Alquran, walaupun hanya terdiri dari satu baris saja, ditulis terpisah dari teks dalam satu alinea tersendiri, dengan jarak baris *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri. Terjemahan ayat yang dikutip diberi nomor catatan kaki dan dianjurkan mengutip dari terjemahan resmi Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya* (dalam berbagai edisi), kecuali karena tujuan lain sesuai konteks penelitian, bisa mengutip dari karya terjemahan lainnya.

12. Aturan penulisan kutipan teks Arab dari kitab-kitab hadis mengikuti aturan penulisan ayat Alquran kecuali bahwa sumber hadis terkait, dalam hal ini *mukharrij*-nya, dituliskan sesudah teks hadis, kemudian diberi nomor catatan kaki. Sama halnya dengan terjemahan Alquran, terjemahan hadis dituliskan secara terpisah dalam satu alinea tersendiri dengan aturan jarak seperti terjemahan ayat Alquran di atas. Jika terjemahan merupakan suatu kutipan, ia harus diberi nomor catatan kaki, yang menyebut nama penerjemah serta data sumber rujukannya disebutkan.

Contohnya:

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول الله تعالى: أنا عند ظن عبدي بي و أنا معه إذا ذكرني، فإن ذكرني في نفسه ذكرته في نفسي، فإن ذكرني في ملاء ذكرته في ملاء جير منهم، وان تقرب اليّ شبراً تقربت اليه ذراعاً، وان تقرب اليّ ذراعاً تقربت اليه باعاً وان آتاني يمشى آتيته هرولة (رواه.....)¹

13. Jika dari ayat Alquran atau hadis yang telah dikutip diberi penjelasan sehingga perlu penulisan ulang dalam format teks biasa, maka kata, frasa, ataupun klausa yang diperlukan dapat ditulis ulang, tanpa menulis ulang sumbernya.
14. Ayat-ayat yang dipergunakan tanpa teks asli atau diketik dengan transliterasi harus dihimpun dalam sebuah daftar lampiran.
15. Kutipan yang terdiri dari satu baris atau kurang dari sumber naskah non-Latin yang penulisannya dari kiri ke kanan (seperti buku-buku yang menggunakan huruf Bugis/Makassar), diketik ke dalam teks dengan menggunakan tanda kutip (“...”), diberi nomor catatan kaki dan terjemahan. Jika bagian yang dikutip lebih dari satu baris maka kutipan tersebut diketik terpisah dari teks, dengan jarak *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri dan diberi nomor catatan kaki. Terjemahannya juga dipisahkan dari teks, dengan jarak baris *exactly 12 pt* dan *spacing before 6 pt* serta *spacing after 6 pt*, diketik dengan jarak 1 (satu) cm dari margin kiri dan diberi catatan kaki.

C. Catatan Referensi: Ketentuan Umum

1. Catatan Kaki (*Footnote*)

- a. Catatan kaki, atau dikenal dengan istilah *footnote*, adalah keterangan tambahan yang terletak di kaki/dasar halaman dan dipisahkan dari teks oleh sebuah garis (*separator*) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut *default Microsoft Word*. Model catatan kaki yang digunakan adalah *Turabian System*.
- b. Catatan kaki memiliki empat tujuan utama:
 - 1) Menjelaskan referensi bagi pernyataan dalam teks (biasa disebut catatan kaki sumber atau *reference footnote*). Yang dikutip bisa mencakup fakta-fakta khusus, pendapat, atau ungkapan langsung dari otoritas yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam karya tulis ilmiah.
 - 2) Menjadi ruang bagi penulis untuk memberikan komentar-komentar insidental yang dipandang penting tentang, atau menegaskan dan menilai, pernyataan-pernyataan yang dibicarakan dalam teks. Ringkasnya, catatan kaki menjadi tempat di mana penulis menjelaskan hal-hal yang dipandang layak dimasukkan, tetapi mungkin dapat mengganggu alur pemikiran jika disebutkan, dalam teks.

- 3) Menunjukkan referensi silang (*cross-references*) atau sumber lain yang membicarakan hal yang sama (biasa disebut catatan kaki isi atau *content footnote*). Jenis catatan kaki ini biasanya menggunakan kata-kata: “Lihat ...,” “Bandingkan ...,” dan “Uraian lebih lanjut dapat dilihat dalam ...,” dan sebagainya. Diperlukan konsistensi dan ketepatan dalam penggunaan ungkapan-ungkapan tersebut. Dianjurkan penggunaan catatan kaki untuk tujuan ini tidak berlebihan agar tidak menimbulkan kesan pamer literatur.
 - 4) Menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tertentu yang terkait dengan sebuah pernyataan atau kutipan dalam teks. Misalnya, mereka yang membantu penulis memahami sebuah konsep, mendapatkan literatur yang sedang dikutip, menerjemahkan sebuah teks, dan sebagainya. Penggunaan catatan untuk tujuan ini hendaknya juga diupayakan seminimal mungkin.
- c. Setiap catatan kaki harus bermula pada halaman yang sama, yang ia tempati merujuk. Akan tetapi, jika terlalu panjang, maka separuh bagian catatan kaki mungkin akan melompat ke dasar halaman berikutnya. Walaupun begitu, jika menggunakan *word processor* di komputer, peralihan ini biasanya diatur secara otomatis. Catatan kaki sebaiknya tidak melebihi sepertiga halaman.
 - d. Untuk menghemat waktu dan tempat serta menjaga kerapian penulisan teks, sebaiknya meminimalkan pencatuman nomor kutipan dalam teks. Misalnya, dalam satu alinea yang terdiri atas beberapa kutipan (dengan referensi berbeda), satu nomor rujukan yang mengikuti akhir kalimat atau alinea kutipan terakhir sudah memungkinkan semuanya untuk dicakup dalam satu catatan.
 - e. Cara penulisan catatan kaki adalah sebagai berikut:
 - 1) Antara baris terakhir teks dalam sebuah halaman dengan nomor catatan kaki diberi garis pembatas (*separator*) sepanjang 20 (dua puluh) karakter atau 5 (lima) cm menurut *default Microsoft Word*.
 - 2) Catatan kaki ditempatkan berdasarkan urutan numerik dengan diberi nomor sesuai dengan nomor pernyataan terkait dalam teks. Urutan penomoran bermula pada setiap awal bab (bukan kelanjutan nomor catatan kaki terakhir di bab sebelumnya). Nomor catatan kaki diketik dengan posisi *font* lebih tinggi dari huruf catatan kaki (*superscript*) dengan jarak 1,25 cm dari margin kiri yang langsung diikuti oleh catatan kaki. Contohnya:

¹Fazur Rahman, *Islam* (New York: Anchor Books, 1968), 21.
 - 3) Jarak baris kedua dan baris-baris selanjutnya dari tiap catatan kaki sejajar dengan atau kembali ke awal margin kiri. Contohnya:

²Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1989), 155.

- 4) Jarak baris terakhir sebuah catatan kaki dengan baris pertama catatan kaki berikutnya adalah *spacing before 12 pt*. Jika pengetikan menggunakan *word processor* seperti MS-Word, sistem penulisan garis pembatas, penomoran, spasi dan jarak margin, dan spasi antar catatan kaki ini sudah diatur secara otomatis.
- 5) Nama pengarang dalam catatan kaki tetap seperti tercantum dalam karyanya. Tidak ada “pembalikan” nama seperti dalam Daftar Pustaka.
- 6) Pada catatan kaki harus disebutkan halaman buku yang dikutip tanpa menggunakan singkatan h. Atau hlm, baik untuk satu halaman maupun lebih. Contohnya: 55-67; bukan h. 55-67.
- 7) Istilah *Ibid.* (singkatan dari *ibidem*) dengan tulisan tegak (tidak miring atau *italic*) digunakan untuk merujuk kepada sumber yang sama dengan yang telah disebutkan sebelumnya tanpa ada sumber kutipan lain yang mengantarainya (baik halaman kutipan sama dengan sebelumnya atau tidak). Jika halaman yang dikutip sama, maka nomor halaman tidak dicantumkan lagi. Kalau kata *ibid.* terletak di awal catatan kaki, huruf awalnya ditulis dengan huruf kapital (*Ibid.*), sedang bila terletak di tengah kalimat, misalnya sesudah kata-kata “Disadur dari,” maka huruf pertamanya ditulis dengan huruf kecil (*ibid.*). Dalam bahasa Arab *ibid.* diartikan menjadi *نفس المرجع*.
- 9) Referensi yang merujuk kepada sumber yang sama yang telah disebut terdahulu, tetapi diantarai oleh sumber lain yang tidak sama halamannya, ditulis dengan menyebut nama belakang pengarang, penggalan judul, dan nomor halaman (dalam Turabian System, istilah *op. cit.* dan *loc. cit.* tidak digunakan).

¹⁴Muhammad ‘Alī al-Ṣābūnī, *al-Ṭibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (cet. I; Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1985), 22.

¹⁵Ronny Ngatijo Sumitro, *Metodologi Penelitian Hukum* (cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 35.

¹⁶*Ibid.*, 40.

¹⁷al-Ṣābūnī, *al-Ṭibyān*, 30.

¹⁸Sumitro, *Metodologi*.

- 10) Jika pengarang yang sama muncul secara berurutan, baik dalam nomor catatan kaki yang berbeda atau dalam catatan kaki yang sama, tetapi dengan

judul referensi yang berbeda, maka nama pengarang untuk karya berikutnya tidak perlu disebut lagi, tetapi diganti dengan kata *idem* (ditulis miring, yang berarti “yang sama”).

²⁵Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (cet. XI; Bandung: Mizan, 1999), 45-54.

²⁶*Idem*, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1986), 11. Tentang pentingnya mendahulukan penegakan akhlak mulia ketimbang menonjolkan perbedaan karena alasan fikih, lihat, *idem*, *Dahulukan Akhlak di atas Fikih* (cet. III; Bandung: Muthahhari Press, 2003), khususnya bab II.

- 11) Setelah judul referensi yang dikutip, unsur lain yang harus disebutkan adalah data penerbitannya yang mencakup tempat penerbitan (biasanya nama kota), nama penerbit, dan tahun penerbitan. Ketiga unsur yang disebut terakhir ini ditempatkan di dalam kurung. Keterangan cetakan dengan tempat terbit diantarai oleh titik koma (;). Tempat terbit dengan nama penerbit diantarai oleh tanda titik dua (:), sementara antara nama penerbit dengan tahun penerbitan diantarai oleh tanda koma (,).
- 12) Jika satu atau seluruh data penerbitan tidak disebutkan atau tidak diketahui, maka digunakan singkatan-singkatan berikut:

[t.d.] jika sama sekali tidak ada data yang tercantum;
 [t.t.] jika tempat penerbitan tidak ada;
 [t.p.] jika nama penerbit tidak ada;
 [t.th.] jika tahun penerbitan tidak ada.

Dalam rujukan berbahasa Inggris, singkatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

[n.p.] yang berarti *no place of publication* atau *no publisher* (tidak ada data tempat terbit dan nama penerbit);
 [n.d.] yang berarti *no date of publication* (tidak ada data tahun terbit).

2. Daftar Pustaka

- a. Jumlah kepustakaan skripsi minimal 20 (dua puluh) buah, untuk tesis, minimal 50 (lima puluh) dan disertasi 70 (tujuh puluh) dan paling sedikit tiga literatur berbahasa asing yang merupakan sumber utama.
- b. Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad dari awal nama terakhir pengarang setiap karya rujukan. Nama pengarang yang dimaksud mencakup nama orang, badan, lembaga, organisasi, panitia, dan sebagainya yang menyusun karangan itu. Contohnya:

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Yogyakarta: FKBA, 2001.

Bagir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Arasy, 2005.

Capra, Fritjof. *The Turning Point: Science, Society, and the Rising Culture*. Toronto: Bantam Books, 1983.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

Ḥasan, Ibrāhīm Ḥasan. *Tārīkh al-Islām*. Juz 1, Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1964.

- c. Data pustaka diketik dari margin kiri dan jika lebih dari satu baris, maka baris kedua diatur menjorok ke dalam (*indent*) sepanjang 1,25 cm.
- d. Seperti halnya dalam catatan kaki, gelar akademik tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka.
- e. Nama penulis yang lebih dari satu kata, ditulis nama akhirnya diikuti dengan tanda koma, kemudian nama depan yang diikuti dengan nama tengah dan seterusnya, contohnya:

Taufik Adnan Amal, ditulis: Amal, Taufik Adnan

Budi Munawar-Rachman, ditulis: Rachman, Budi Munawar

W. Montgomery Watt, ditulis: Watt, W. Montgomery

- f. Huruf “al-” pada nama akhir penulis yang menggunakan *alif lam ma‘rifah* tidak dihitung sebagai huruf (A) menurut urutan abjad dalam daftar pustaka. Yang dihitung adalah huruf sesudahnya, contohnya: Muḥammad ibn Idrīs al-Shāfi‘ī diletakkan dalam kelompok huruf S dan ditulis: al-Shāfi‘ī, Muḥammad ibn Idrīs.
- g. Nama penulis yang menggunakan singkatan, ditulis nama akhir yang diikuti tanda koma, kemudian diikuti dengan nama depan lalu nama berikutnya, contohnya:

William D. Ross Jr, ditulis: Ross, William D. Jr. (Jr = Junior/Muda)

- h. Pada dasarnya, unsur-unsur yang harus dimuat dalam kepastakaan sama dengan unsur-unsur dalam catatan kaki kecuali dalam beberapa hal berikut:
 - 1) Nama penulis yang disesuaikan dengan sistem penulisan katalog dalam perpustakaan, yaitu menyebutkan nama akhir penulis lebih dahulu (jika ada dua atau lebih) seperti disebutkan pada poin (2) di atas.
 - 2) Nama pengarang dalam kepastakaan ditulis mulai dari awal margin kiri, sedang baris berikutnya dimulai setelah 1,25 cm dari margin kiri. Jarak baris dalam kepastakaan adalah *exactly 12 pt*.
 - 3) Antara baris terakhir suatu kepastakaan dengan nama pengarang berikutnya berjarak spacing before 12 pt.
 - 4) Nomor halaman dari referensi yang dikutip tidak lagi disebutkan dalam daftar pustaka.
 - 5) Tanda koma (,) yang mengantarai nama pengarang dan judul

karangannya dalam catatan kaki, diganti menjadi tanda titik dalam daftar pustaka.

- 6) Tanda kurung yang mengapit keterangan tentang nomor cetakan, tempat terbit, nama penerbit dan tahun penerbitan dalam catatan kaki, diganti menjadi tanda titik (.) dalam daftar pustaka.
- i. Jika ada dua atau lebih karya tulis dari pengarang yang sama, maka karya dengan tahun penerbitan paling awal ditempatkan lebih awal dalam daftar pustaka. Dalam penulisan karya berikutnya dari penulis yang sama dalam daftar pustaka, nama penulis tidak perlu lagi disebutkan, tetapi diganti dengan baris bawah sepanjang 7 (tujuh) karakter yang ditutup dengan tanda titik (.). Contohnya:

al-Zuhāīlī, Wahbah. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Sharī‘ah wa al-Manhaj*, juz. 11. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu‘āṣir, 1991.

Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

_____. *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, dan Analisa Perbandingan*. Cet. V; Jakarta: UI Press, 1986.

_____. *Falsafat Agama*. Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

- j. Contoh-contoh teknik pencatatan untuk berbagai jenis referensi dalam bentuk Daftar Pustaka diuraikan pada bab selanjutnya, yakni BAB V.

PENTING

Sangat disarankan dalam penulisan referensi untuk karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal) menggunakan aplikasi pengelola referensi yang sudah memenuhi standar internasional, seperti: **Mendeley, Zotero, dan yang sejenisnya**, sehingga konsistensi penulisan terjaga dan terhindar dari kesalahan teknis.

BAB V

CONTOH-CONTOH JENIS REFERENSI DAN TEKNIK PENULISANNYA DALAM CATATAN KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

A. *Penjelasan Umum*

Dalam bab ini diberikan contoh lengkap berbagai jenis referensi yang biasanya digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah serta teknik penulisannya dalam bentuk catatan kaki (*footnote*), catatan dalam kurung (*parenthetical reference* atau *in-text citation*), daftar pustaka (*bibliography*) untuk karya tulis ilmiah yang menggunakan sistem catatan kaki atau daftar referensi (*reference list*) untuk karya tulis ilmiah yang menggunakan catatan dalam kurung.

Contoh-contoh penulisan jenis referensi di atas akan diilustrasikan dalam bentuk singkatan-singkatan berikut:

- CK** : Catatan Kaki (*Footnote*)
DP : Daftar Pustaka (*Bibliography*)

Selain itu, beberapa singkatan yang akan digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya di sini:

- ed.** : Editor (atau, **eds.** [dari kata *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat **ed.** (tanpa **s**). Dalam catatan kaki/akhir, kata **ed.** tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membubuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata **ed.** Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata **ed.** dengan judul buku (menjadi: ed.). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan **ed.** dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis panjang menjadi, “Diedit oleh...”
- et al.* : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Keduanya boleh digunakan tetapi harus konsisten.
- Cet.** : Cetakan. Keterangan tentang frekuensi cetakan sebuah buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj.** : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya

terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- vol. : Volume. Biasanya dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- no. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

B. Buku

1. Pengarang Tunggal

CK	¹ Jalaluddin Rakhmat, <i>Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim</i> (Cet. XI; Bandung: Mizan, 1999), 54.
DP	Rakhmat, Jalaluddin. <i>Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim</i> . Cet. XI; Bandung: Mizan, 1999.

2. Dua Pengarang

CK	² Fachry Ali dan Bakhtiar Effendy, <i>Merambah Jalan Baru Islam</i> (Bandung: Mizan, 1986), 21.
DP	Ali, Fachry dan Bakhtiar Effendy. <i>Merambah Jalan Baru Islam</i> . Bandung: Mizan, 1986. <i>(Catatan: nama pengarang kedua, ketiga dan seterusnya dalam daftar pustaka dan daftar referensi tidak perlu dibalik).</i>

3. Tiga Pengarang

CK	³ Conny Semiawan, Th. I. Setiawan, dan Yufiarti, <i>Panorama Filsafat Ilmu</i> (Jakarta: Teraju, 2007), 11.
DP	Semiawan, Conny, Th. I. Setiawan, dan Yufiarti. <i>Panorama Filsafat Ilmu</i> . Jakarta: Teraju, 2007.

4. Lebih dari Tiga Pengarang

CK	⁴ M. Aunul Abied Shah, <i>et al.</i> , eds., <i>Islam Garda Depan: Mo-zaik Pemikiran Islam Timur Tengah</i> (Bandung: Mizan, 2001), 19.
DP	Shah, M. Aunul Abied, <i>et al.</i> , eds. <i>Islam Garda Depan: Mozaik Pemikiran Islam Timur Tengah</i> . Bandung: Mizan, 2001.

5. Tanpa Pengarang (yang disebutkan)

CK	⁵ <i>The Lottery</i> (London: J Watts, 1732), 20-25.
DP	<i>The Lottery</i> . London: J Watts, 1732.

6. Buku yang Dikarang oleh Sebuah Lembaga, Organisasi, Asosiasi, dan Sejenisnya

CK	⁶ Komisi Pemberantasan Korupsi, <i>Memahami untuk Membasmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi</i> (Jakarta: KPK, 2006), 69.
DP	Komisi Pemberantasan Korupsi. <i>Memahami untuk Mem-basmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi</i> . Jakarta: KPK, 2006. <i>(Catatan: nama lembaga atau institusi yang bertindak sebagai pengarang sebuah buku tidak perlu dibalik dalam daftar pustaka dan daftar referensi).</i>

7. Editor yang Bertindak Sebagai Pengarang atau Penyusun Buku

CK	⁷ Nurcholish Madjid, ed., <i>Khazanah Intelektual Islam</i> (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 18.
DP	Madjid, Nurcholish, ed. <i>Khazanah Intelektual Islam</i> . Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

8. Buku Terjemahan

CK	⁸ Wahbah al-Zuhāifi, <i>Al-Qur'ān al-Karīm, Bunyatuh al-Tashrī'iyah wa Khaṣā'ishuh al-Ḥaḍariyyah</i> , terj. Mohammad Luqman Hakiem dan Mohammad Fuad Hariri, <i>Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban</i> (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 8.
DP	al-Zuhāifi, Wahbah. <i>Al-Qur'ān al-Karīm, Bunyatuh al-Tashrī'iyah wa Khaṣā'ishuh al-Ḥaḍariyyah</i> . Terj. Mohammad Luqman Hakiem dan Mohammad Fuad Hariri, <i>Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban</i> . Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

Alternatif lain adalah langsung menyebutkan judul buku hasil terjemahan dalam kurung yang diketik dengan huruf miring (*italic*) dan diletakkan persis setelah judul asli buku yang bersangkutan, sekalipun judul terjemahan itu tidak sepenuhnya merupakan terjemahan lang-sung judul asli. Contohnya:

CK	⁹ Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, <i>Mafhūm al-Naṣh Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān (Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an)</i> , terj. Khairon Nahdliyyin, edisi revisi (Cet. IV; Yogyakarta: LkiS, 2005), 17.
DP	Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid. <i>Mafhūm al-Naṣh Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān (Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an)</i> , terj. Khairon Nahdliyyin, edisi revisi. Cet. IV; Yogyakarta: LkiS, 2005.

Jika judul (dalam bahasa) asli tidak ditemukan, cukup menyebutkan saja judul terjemahan setelah nama penulis buku, disusul nama penerjemah dan data penerbitan.

9. Kumpulan Karya Tulis (*collected works*) Seorang Penulis yang Diedit Menjadi Buku oleh Orang Lain

CK	¹⁰ Aristoteles, <i>Complete Works of Aristotle</i> , vol. 1, ed. Jonathan Barnes (Princeton, N.J.: Princeton University Press, 1984), 100.
DP	Aristoteles. <i>Complete Works of Aristotle</i> , vol. 1, ed. Jonathan Barnes. Princeton, N.J.: Princeton University Press, 1984.

10. Buku dengan Satu Pengarang tetapi dalam Beberapa Volume/Jilid

CK	¹¹ Marshall G. S. Hodgson, <i>The Venture of Islam</i> , vol. 3 (Chicago: The University of Chicago Press, 1974), 75.
DP	Hodgson, Marshall G. S. <i>The Venture of Islam</i> , vol. 3. Chi-cago: The University of Chicago Press, 1974.

Contoh lain:

CK	¹² Muhammad ibn ‘Abdillāh al-Zarkasī, <i>Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān</i> , Juz 4 (Cet. I; Cairo: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1958 M/1377 H), 34-35.
DP	al-Zarkasī, Muḥammad Ibn ‘Abdillāh. <i>Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān</i> , juz 4. Cet. I; Cairo: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1958 M/1377 H.

11. Buku dengan Edisi Penerbitan yang Baru, Direvisi atau Diperluas

Informasi tentang perubahan edisi buku secara signifikan dari edisi sebelumnya biasanya disebutkan di halaman judul atau halaman hak cipta buku, misalnya, dengan menyebutkan kata: Edisi Revisi (Inggris: *Revised*, disingkat *rev.*), Edisi yang Diperluas (Inggris: *Enlarged*, disingkat *enl.*), Edisi Baru, Edisi Kedua, dan sebagainya. Karena itu, harus diingat, daftar frekuensi cetakan buku tersebut dengan tanggal pencetakannya masing-masing bukanlah petunjuk tentang kebaruan edisi buku yang bersangkutan. Contohnya:

CK	¹³ Seyyed Hossein Nasr, <i>Islam and the Plight of Modern Man</i> , edisi revisi dan diperluas (n.p.: ABC International Group, Inc., 2001), 17. (Catatan: Edisi pertama buku ini terbit pada 1975).
DP	Nasr, Seyyed Hossein. <i>Islam and the Plight of Modern Man</i> . Edisi revisi dan diperluas. n.p.: ABC Inter-national Group, Inc., 2001.

12. Contoh Buku yang Muncul dengan Edisi Baru:

CK	<p>¹⁴Mehdi Golshani, <i>The Holy Quran and the Sciences of Nature</i>, terj. Agus Effendy, <i>Filsafat Sains Menurut Al-Quran</i>, edisi baru (Bandung: Mizan, 2003), 25.</p> <p>(Catatan: Edisi baru di sini merujuk kepada edisi terjemahan buku tersebut (bukan edisi aslinya). Edisi terjemahan pertamanya terbit pada 1986 dan telah dicetak ulang sebanyak dua belas kali).</p>
DP	<p>Golshani, Mehdi. <i>The Holy Quran and the Sciences of Nature</i>. Terj. Agus Effendy. <i>Filsafat Sains Menurut Al-Quran</i>, edisi baru. Bandung: Mizan, 2003.</p>

13. Buku dalam Sebuah Seri Penerbitan yang Menyebutkan Nama Editornya

CK	<p>¹⁵Charles Issawi, <i>The Economic History of Turkey, 1800-1914</i>, Publications of the Center for Middle Eastern Studies, ed. Richard L. Chambers, no. 13 (Chicago: University of Chicago Press, 1980), 48.</p>
DP	<p>Issawi, Charles. <i>The Economic History of Turkey, 1800-1914</i>. Publications of the Center for Middle Eastern Studies, ed. Richard L. Chambers, no. 13. Chicago: University of Chicago Press, 1980.</p>

14. Buku yang Menyebutkan Penulis Kata Pengantar (*Introduction*), Prakata (*Foreword*), dan Pendahuluan (*Preface*)

Jika dipandang memiliki alasan akademik yang signifikan, nama penulis/pemberi kata pengantar dan sejenisnya dalam sebuah buku bisa disebutkan dalam catatan dan daftar pustaka.

CK	<p>¹⁶Taufik Adnan Amal, <i>Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman</i>, dengan kata pengantar oleh Jalaluddin Rakhmat (Bandung: Mizan, 1989), 155.</p>
DP	<p>Amal, Taufik Adnan. <i>Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman</i>, dengan kata pengantar oleh Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Mizan, 1989.</p>

15. Tulisan Seorang Pengarang yang Menjadi Bagian dari Buku yang Ditulis/Diedit oleh Orang Lain

CK	¹⁷ M. Dawam Rahardjo, “Pendekatan Ilmiah terhadap Fenomena Keagamaan,” dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, eds., <i>Metodologi Penelitian Agama</i> (Cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), 24.
DP	Rahardjo, M. Dawam. “Pendekatan Ilmiah terhadap Fenomena Keagamaan,” dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, eds. <i>Metodologi Penelitian Agama</i> . Cet. II; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

16. Tulisan Seorang Pengarang yang Menjadi Bagian dari Buku yang Diedit oleh Pengarang yang Sama

CK	¹⁸ Nurcholish Madjid, “Warisan Intelektual Islam,” dalam <i>Khazanah Intelektual Islam</i> (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 35.
DP	Madjid, Nurcholish. “Warisan Intelektual Islam,” dalam <i>Khazanah Intelektual Islam</i> . Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

17. Kata Pengantar dan Sejenisnya untuk Buku yang Ditulis oleh Orang Lain

CK	¹⁹ M. Quraish Shihab, “Pengantar” dalam Taufik Adnan Amal, <i>Rekonstruksi Sejarah Al-Quran</i> (Yogyakarta: FkBA, 2001), xvii.
DP	Shihab, M. Quraish. “Pengantar” dalam Taufik Adnan Amal. <i>Rekonstruksi Sejarah Al-Quran</i> . Yogyakarta: FkBA, 2001.

18. Buku yang Menjadi Sumber Sekunder/Kedua dari Kutipan (sebagai *Hamisy*)

CK	²⁰ Muhammad Yūsuf Mūsā, <i>Al-Qur’ān wa al-Falsafah</i> (Kairo: t.p., 1966), h. 133; dikutip dalam Harun Nasution, <i>Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan</i> (Cet. 5; Jakarta: UI-Press, 1986), 58.
DP	Mūsā, Muhammad Yūsuf. <i>Al-Qur’ān wa al-Falsafah</i> . Kairo: t.p., 1966. Dikutip dalam Harun Nasution. <i>Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan</i> . Cet. 5; Jakarta: UI-Press, 1986.

Contoh lain jika data penerbitan buku primer tidak diketahui:

CK	²¹ Jalāl al-Dīn al-Sayūfī, <i>Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl</i> , dikutip dalam Jalāl al-Dīn ibn ‘Abd Raḥmān ibn Abū Bakr al-Sayūfī dan Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad al-Maḥallī, <i>Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm</i> . Juz 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H), 18.
DP	al-Sayūfī, Jalāl al-Dīn. <i>Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl</i> . Dikutip dalam Jalāl al-Dīn ibn ‘Abd Raḥmān ibn Abū Bakr al-Sayūfī dan Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn Aḥmad al-Maḥallī. <i>Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm</i> . Juz 1. Beirut: Dār al-Fikr, 1401 H.

C. Artikel dalam Jurnal dan Majalah

1. Artikel dalam Sebuah Jurnal

CK	²² Muhammad Adlin Sila, “The Festivity of <i>Maulid Nabi</i> in Cikoang, South Sulawesi: Between Remembering and Exaggerating the Spirit of Prophet,” <i>Studia Islamika</i> 8, no. 3 (2001): 9. (Catatan: angka 8 yang mengikuti nama jurnal adalah nomor volume yang tidak perlu diawali dengan singkatan vol. Sementara angka 3 menunjukkan nomor isu terbitan [issue number] dalam satu volume. Jika nomor isu terbitan tidak ada, cukup menyebutkan nomor volume saja. Jika bulan terbitan jurnal disebutkan, maka nama bulan disebutkan sebelum tahun yang ditulis dalam kurung).
DP	Sila, Muhammad Adlin. “The Festivity of <i>Maulid Nabi</i> in Cikoang, South Sulawesi: Between Remembering and Exaggerating the Spirit of Prophet.” <i>Studia Islamika</i> 8, no. 3 (2001): 3-56. (Catatan: 3-56 menunjukkan halaman awal dan akhir pemuatan artikel tersebut dalam jurnal)

2. Artikel dalam Sebuah Majalah dengan Mencantumkan Nama Pengarang

CK	²³ A. Makmur Makka, “Bugis-Makassar: Taro Ada Taro Gau,” <i>Panji Masyarakat</i> , no. 566 (1-10 Maret 1988), 33. (Catatan: Jika majalah tidak menyebut nomor, cukup me-nuliskan tanggal, bulan dan tahun terbit. Halaman yang disebut di catatan kaki biasa merujuk kepada halaman yang dikutip)
DP	Makka, A. Makmur. “Bugis-Makassar: Taro Ada Taro Gau.” <i>Panji Masyarakat</i> , no. 566 (1-10 Maret 1988), 33-34. (Catatan: Halaman yang disebut di daftar pustaka merujuk kepada keseluruhan halaman di mana artikel tersebut dimuat dalam majalah)

3. Artikel dalam Sebuah Majalah yang Tidak Mencantumkan Nama Pengarang

CK	²⁴ “Horseplay,” <i>New Yorker</i> , 5 April 1993, h. 36.
DP	“Horseplay,” <i>New Yorker</i> , 5 April 1993.

4. Laporan, Liputan, Berita, dan sejenisnya

Jika data yang diperoleh dari sebuah majalah bukan berupa artikel (dengan atau tanpa penulis) tapi berupa berita, liputan, laporan hasil investigasi, liputan khusus, dsb, maka unsur tambahan yang perlu disebutkan adalah judul (ditulis dalam tanda petik) dan jenis data atau informasi dalam majalah tersebut (ditulis dalam kurung).

CK	²⁵ “Hadirnya Struktur dan Tata Kerja Baru Departemen Agama” (Laporan Utama), <i>Ikhlas Beramal</i> , no. 41 (Maret 2006), h. 7.
DP	“Hadirnya Struktur dan Tata Kerja Baru Departemen Agama” (Laporan Utama). <i>Ikhlas Beramal</i> , no. 41 (Maret 2006).

5. Majalah yang Dikutip Berulang-ulang

Jika penulis telah menggunakan kutipan majalah atau terbitan berkala lainnya dalam periode yang cukup lama, maka dalam daftar pustaka, yang disebutkan adalah judul majalah dan tanggal penerbitan yang menunjukkan periode terbitan yang dijadikan sumber kutipan.

DP	<i>Tempo</i> . 7 Maret-7 Mei 2007.
----	------------------------------------

D. Artikel dalam Ensiklopedi

1. Artikel yang Nama Penulisnya Disebutkan

CK	<p>²⁷Mahmoud M. Ayoub, "Qur'an: Its Impact on the Community" dalam <i>Encyclopedia of Religion</i>, ed. Mircea Eliade, vol. 12 (New York: Mcmillan, 1987).</p> <p><i>(Catatan: Halaman sumber kutipan tidak perlu disebutkan. Data penerbitan [tempat: nama penerbit, tahun] untuk ensiklopedia yang sudah umum dikenal biasanya juga tidak perlu disebutkan jika ada informasi tentang edisi terbitannya)</i></p>
DP	<p>Ayoub, Mahmoud M. "Qur'an: Its Impact on the Community" dalam <i>Encyclopedia of Religion</i>, ed. Mircea Eliade, vol. 12, New York: Mcmillan, 1987.</p>

2. Artikel yang Nama Penulisnya Tidak Disebutkan

CK	<p>²⁸"The History of Western Theatre," <i>The New Encyclopaedia Britannica: Macropedia</i>, vol. 28, edisi ke-15 (1987)</p>
DP	<p>"The History of <i>Western Theatre.</i>" <i>The New Encyclo-paedia Britannica: Macropedia</i>, vol. 28, edisi ke-15, 1987.</p>

E. Surat Kabar

1. Artikel yang Nama Penulisnya Disebutkan

CK	<p>²⁹Said Aqiel Siradj, "Memahami Sejarah Hijriyah," <i>Republika</i>, 9 Januari 2008.</p>
DP	<p>Siradj, Said Aqiel. "Memahami Sejarah Hijriyah." <i>Republika</i>, 9 Januari 2008.</p>

2. Berita, Laporan Investigatif, Liputan, dan Sejenisnya

Jika data yang diperoleh dari sebuah surat kabar bukan berupa artikel (dengan atau tanpa penulis) tapi berupa berita, laporan hasil investigasi, liputan khusus, dsb, maka unsur tambahan yang perlu disebutkan adalah judul (ditulis dalam tanda petik) dan jenis data atau informasi dalam surat kabar tersebut (misalnya, berita) yang ditulis dalam kurung, nama surat kabar, dan tanggal penerbitan.

CK	³⁰ “Internet di Sekolah: Dua Muka Berbeda Wajah” (Liputan), <i>Republika</i> , 9 Januari 2008.
DP	“Internet di Sekolah: Dua Muka Berbeda Wajah” (Liputan). <i>Republika</i> , 9 Januari 2008.

3. Surat Kabar yang Dikutip Berulang-ulang

Jika penulis telah menggunakan kutipan dari satu surat kabar dalam periode waktu yang cukup lama, maka dalam daftar pustaka dan daftar referensi, yang disebutkan adalah judul surat kabar dan tanggal penerbitan yang menunjukkan periode terbitan yang dijadikan sumber kutipan.

DP	<i>Republika</i> . Maret-Mei 2007.
----	------------------------------------

Contoh lain untuk tahun yang berbeda:

DP	<i>Republika</i> . Nov. 2007-Jan. 2008.
DR	<i>Republika</i> . 2007 Nov.–2008 Jan.

F. Tinjauan Buku

1. Tinjauan Buku (*Book Review*) dalam Sebuah Jurnal

CK	³¹ Oman Fathurrahman, “Tradisi Intelektual Islam Melayu-Indonesia: Adaptasi dan Pembaharuan,” tinjauan terhadap buku <i>Islam and the Malay-Indonesian World</i> , oleh Peter Riddell, <i>Studia Islamika</i> vol. 8 no. 3 (2001), 211. (Catatan: Jika judul artikel tinjauan buku tidak ada, cukup menulis nama penulis tinjauan buku lalu disusul dengan denga kalimat, “tinjauan terhadap buku....”)
DP	Fathurrahman, Oman. “Tradisi Intelektual Islam Melayu-Indonesia: Adaptasi dan Pembaharuan.” Tinjauan terhadap buku <i>Islam and the Malay-Indonesian World</i> , oleh Peter Riddell. <i>Studia Islamika</i> vol. 8 no. 3 (2001).

2. Tinjauan Buku dalam Sebuah Surat Kabar

CK	³² Robertus Robet, “Siapa Membawa Dosa Orde Baru?” tinjauan terhadap buku <i>Menelusuri Akar Otoritarianisme di Indonesia</i> , oleh Baskara T. Wardaya dkk., <i>Kompas</i> (31 Maret 2005).
DP	Robet, Robertus. “Siapa Membawa Dosa Orde Baru?” Tinjauan terhadap buku <i>Menelusuri Akar Otoritarianisme di Indonesia</i> , oleh Baskara T. Wardaya dkk. <i>Kompas</i> (31 Maret 2005).

G. Wawancara

1. Wawancara yang Diterbitkan

Biasanya, wawancara yang diterbitkan dalam sebuah jurnal, majalah atau surat kabar diberi judul. Karena itu, judul hasil wawancara dan nama pewawancara perlu disebutkan sebelum nama dan data penerbitan. Hasil wawancara yang dipublikasikan juga dimuat dalam daftar pustaka/daftar referensi.

CK	³³ Taufik Abdullah, “Saham Umat Islam dalam Peletakan Nasionalisme, Besar” (Wawancara oleh Ton Martono dan Deni al-Asyari), <i>Suara Muhammadiyah</i> , no. 8 (16-30 April 2008), 12.
DP	Abdullah, Taufik. “Saham Umat Islam dalam Peletakan Nasionalisme, Besar.” Wawancara oleh Ton Martono dan Deni al-Asyari. <i>Suara Muhammadiyah</i> , no. 8, 16-30 April 2008.

2. Wawancara yang Tidak Diterbitkan oleh Penulis Karya Tulis Ilmiah

Wawancara jenis ini biasanya dilakukan secara khusus sebagai salah satu tahap dalam penelitian dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah. Wawancara untuk tujuan ini juga hanya disebutkan dalam catatan kutipan (*footnote, endnote, parenthetical reference*), dan karena itu tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka/daftar referensi. Jika nama-nama informan perlu disebutkan, buat lampiran khusus yang menyebutkan nama-nama informan dalam penelitian. Unsur yang perlu disebutkan dalam catatan kutipan adalah: nama orang yang diwawancarai, jabatan atau kedudukannya yang menjadi alasan untuk mewawancarainya, disusul kata-kata “wawancara oleh penulis”, tempat wawancara dan tanggal wawancara.

CK	<p>³⁴Abd. Rahman, Kepala Desa Sandana , Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Selawesi Tengah, wawancara oleh penulis di Sandana, 21 November 2007.</p> <p><i>(Catatan: Informasi tentang kecamatan, kabupaten dan provinsi dimana sebuah kota secara administratif berada tidak perlu disebutkan jika hal itu dimaksudkan untuk kejelasan informasi; juga tidak perlu, jika kota itu diyakini sudah cukup dikenal oleh kalangan yang akan membaca karya tulis ilmiah yang bersangkutan, misalnya, Palu)</i></p>
----	---

H. Bahan-bahan yang Tidak Diterbitkan

1. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Contoh untuk skripsi:

CK	<p>¹⁰Riswan Hamid, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Bahaya Sekularisme” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, STAIN Datokarama, Palu, 1998), 32</p>
DP	<p>Riswan Hamid, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Bahaya Sekularisme” Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, STAIN Datokarama, Palu, 1998</p>

Contoh untuk tesis:

CK	<p>³⁶Nurman Said, “Al-Ghazali’s Work and Their Influence on Islam in Indonesia” (Tesis tidak diterbitkan, Faculty of Graduate Studies and Research, Institute of Islamic Studies McGill University, Montreal, 1992), 21.</p>
DP	<p>Said, Nurman. “Al-Ghazali’s Work and Their Influence on Islam in Indonesia.” Tesis tidak diterbitkan, Faculty of Graduate Studies and Research, Institute of Islamic Studies McGill University, Montreal, 1992.</p>

Contoh untuk disertasi:

CK	³⁷ Harifuddin Cawidu, “Konsep <i>Kufr</i> dalam Al-Qur’an” (Disertasi Doktor, Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1989), 200.
DP	Cawidu, Harifuddin. “Konsep <i>Kufr</i> dalam Al-Qur’an.” Disertasi Doktor, Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1989.

2. Laporan Penelitian

CK	³⁸ Hamka, “Tarekat Khalwatiah di Tolitoli: Sejarah dan Proses Transmisi Ajarannya” (Laporan hasil penelitian Litbang Kemenag, Jakarta, 2011), 30.
DP	Hamka, “Tarekat Khalwatiah di Tolitoli: Sejarah dan Proses Transmisi Ajarannya” (Laporan hasil penelitian Litbang Kemenag, Jakarta, 2011)

3. Makalah, Kertas Kerja, Naskah Presentasi, dan sebagainya

CK	³⁹ Nurcholish Madjid, “Reaktualisasi Nilai-nilai Kultural dan Spiritual dalam Proses Transformasi Masyarakat” (Makalah yang disajikan pada Simposium Nasional Cendekiawan Muslim di Universitas Brawijaya, Malang, 6-8 Desember 1990), 33.
DP	Madjid, Nurcholish. “Reaktualisasi Nilai-nilai Kultural dan Spiritual dalam Proses Transformasi Masyarakat.” Makalah yang disajikan pada Simposium Nasional Cendekiawan Muslim di Universitas Brawijaya, Malang, 6-8 Desember 1990.

4. Manuskrip

Unsur utama yang perlu disebutkan dalam catatan kutipan dan daftar pustaka yang mengutip sebuah buku dalam format tulisan tangan atau manuskrip (*manuscript*, bahasa Arab: *makhṭūṭah*) adalah: nama penulis, judul manuskrip, keterangan bahwa karya tersebut dalam bentuk manuskrip, data penyimpanan (kota, nama tempat, orang, instansi penyimpannya, dan kode akses terhadap manuskrip), tahun pembuatan manuskrip (jika ada), dan halaman yang dikutip (jika ada).

CK	⁴⁰ Muhammad Yusuf al-Maqassari, <i>Al-Nafhat al-Saylaniyyah</i> , h. 25, manuskrip (Jakarta: Perpustakaan Nasional MS Naskah Arab 101).
DP	al-Maqassari, Muhammad Yusuf. <i>Al-Nafhat al-Saylāniy-yah</i> . Manuskrip. Jakarta: Perpustakaan Nasional MS Naskah Arab 101.

5. Naskah Pidato

CK	¹² A. Sakaria, “Menata Pendidikan Kota Palu Menuju Kota Pendidikan Berbasis Agama Tahun 2025” (Makalah disampaikan dalam seminar sehari Menata Pendidikan Kota Palu, Palu: BAPPEDA, 21 September 2006), h. 6
DP	A. Sakaria, “Menata Pendidikan Kota Palu Menuju Kota Pendidikan Berbasis Agama Tahun 2025”, Makalah disampaikan dalam seminar sehari Menata Pendidikan Kota Palu, Palu: BAPPEDA, 21 September 2006.

6. Surat

Ada dua jenis surat yang mungkin dapat menjadi sumber kutipan: (1) surat (atau kumpulan surat) yang diterbitkan menjadi buku dan, (2) surat yang tidak diterbitkan, biasanya disebut surat pribadi. Untuk surat yang diterbitkan, penulis surat diperlakukan sebagai pengarang lalu sebutkan tanggal atau nomor koleksi surat (jika ada).

Contoh surat yang diterbitkan:

CK	⁴³ Henry Brevoort, “To Washington Irving,” 9 Juli 1828. Surat 124 dari <i>Letters of Henry Brevoort to Washington Irving</i> , ed. George S. Hellman (New York: Putnam, 1918).
DP	Brevoort, Henry. “To Washington Irving.” 9 Juli 1828. Surat 124 dari <i>Letters of Henry Brevoort to Washington Irving</i> . Ed. George S. Hellman. New York: Putnam, 1918.

Surat pribadi dan tidak diterbitkan biasanya hanya disebutkan dalam catatan kutipan, tetapi tidak disebutkan dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

CK	<p>⁴⁴Seyyed Hossein Nasr, surat pribadi kepada penulis, 4 Juli 1993.</p> <p><i>(Catatan: catatan di atas berlaku untuk surat yang dikirimkan oleh seseorang kepada penulis karya tulis ilmiah secara langsung. Jika surat itu dikirimkan kepada orang lain selain penulis dan memiliki relevansi dengan pembahasan karya tulis ilmiah, sebutkan nama orang yang dituju surat tersebut)</i></p>
----	---

I. Perundang-undangan dan Dokumen Resmi Pemerintah

Dalam pengutipan dari undang-undang dan penerbitan resmi pemerintah, unsur yang perlu dicantumkan adalah: nama instansi yang berwenang, judul naskah (huruf *italic*). Jika data dikutip dari sumber sekunder, maka unsur sumber tersebut dicantumkan dengan menambah-kan unsur-unsur nama buku (huruf *italic*), dan data penerbitan. Jika sumber sekunder tersebut mempunyai penyusun, maka nama penyusun ditempatkan sebelum nama buku dan data penerbitan. Contoh:

CK	<p>⁴⁵Republik Indonesia, <i>Undang-undang Dasar 1945</i>, bab I, pasal 1.</p> <p>⁴⁶Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 2 Tahun 1985 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 15 Tahun 1969,” dalam <i>Undang-Undang Kcormasan (Parpol & Golkar) 1985</i> (Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.), 4.</p> <p>⁴⁷Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara,” dalam S.F. Marbun, <i>Peradilan Tata Usaha Negara</i> (Yogyakarta: Liberty, 1988), 198.</p>
DP	<p>Republik Indonesia. <i>Undang-undang Dasar 1945</i>.</p> <p>Republik Indonesia. “Undang-undang R.I. Nomor 2 Tahun 1985 Tentang Perubahan atas Undang-undang No. 15 Tahun 1969,” dalam <i>Undang-undang Keor-masan (Parpol & Golkar) 1985</i>. Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.</p> <p>Republik Indonesia. “Undang-undang R.I. Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara,” dalam S.F. Marbun. <i>Peradilan Tata Usaha Negara</i>. Yog-yakarta: Liberty, 1988.</p>

J. Dokumen dari Badan-badan Internasional

CK	⁴⁸ United Nations Secretariat, Department of Economic Affairs, <i>Methods of Financing Economic Development in Under-developed Countries</i> , 1951, II.B.2.
DP	United Nations Secretariat. Department of Economic Affairs. <i>Methods of Financing Economic Development in Underdeveloped Countries</i> , 1951.

K. Dokumen Elektronik (CD-ROM, Disket, Kaset, dan sejenisnya, Internet)

Ada dua tipe utama media elektronik: (1) dalam bentuk fisik seperti CD-ROM, DVD, disket, video atau radio tape, dan (2) sumber-sumber online seperti pelayanan data berbasis komputer (data base), jaringan, dan sejenisnya. Internet sebagai salah satu sumber online yang paling luas digunakan saat ini akan dibahas pada bagian berikutnya.

Dokumen elektronik berupa buku, ensiklopedi, kamus dan dokumen sejenis yang tersimpan dalam bentuk portable (misalnya CD-ROM, DVD, disket) yang perlu dicantumkan adalah: penulis, judul dokumen, data penerbitannya dalam bentuk buku cetak (jika ada), judul data base (jika ada), jenis media (misalnya, CD-ROM) yang ditulis dalam kurung kerawal ([]), nama pembuat media (jika ada), dan tanggal penerbitan/pembuatan (jika disebutkan). Jika dokumen itu diperoleh pada sumber data base yang memerlukan nomor akses, perlu disebutkan nomor identifikasi atau nomor aksesnya.

1. Contoh dari CD-ROM:

CK	⁴⁹ Fazlur Rahman, "Mulla Sadra," dalam Mircea Eliade, ed., <i>The Encyclopedia of Religion</i> , vol. 10 (New York: Macmillan Publishing Company, 1987)[CD-ROM], Folio Bound Views Version 3.1a, 1994, 149.
DP	Rahman, Fazlur. "Mulla Sadra," dalam Mircea Eliade, ed. <i>The Encyclopedia of Religion</i> , vol. 10. New York: Macmillan Publishing Company, 1987)[CD-ROM], Folio Bound Views Version 3.1a, 1994.

2. Contoh lain dari CD-ROM Hadis:

CK	⁴⁹ Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> , dalam <i>Hadith Encyclopedia</i> ver. 1 [CD ROM], Harf Information Technology Company, 2000, hadis no. 1
DP	al-Bukhārī, Muhammad bin Ismā'īl, <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> , dalam <i>Hadith Encyclopedia</i> ver. 1 [CD ROM]. Harf Information Technology Company, 2000.

Contoh lain:

CK	⁵⁰ <i>Oxford English Dictionary</i> , edisi kedua, s.v. "glossolalia" (Oxford: Oxford University Press, 1992)[CD-ROM].
DP	<i>Oxford English Dictionary</i> . Edisi kedua, s.v. "glossolalia." Oxford: Oxford University Press, 1992. [CD-ROM].

3. Contoh Dari Data Base Elektronik:

CK	⁵¹ "Acquired Immunodeficiency Syndrome," in <i>MESH Vocabulary File</i> (data base on-line)(Bethesda, Md.: National Library of Medicine, 1990), diakses 3 Oktober 1990, no. Identifikasi D000163, 49 baris.
DP	"Acquired Immunodeficiency Syndrome," in <i>MESH Vocabulary File</i> (data base on-line). Bethesda, Md.: National Library of Medicine, 1990. Diakses 3 Oktober 1990. No. Identifikasi D000163, 49 baris.

L. Sumber Online atau Internet

Format dasar untuk pengutipan sumber-sumber online dalam sebuah karya tulis ilmiah yang menggunakan sistem catatan kutipan adalah sebagai berikut:

<p>¹Nama Pengarang, <i>Judul Buku</i> (Data penerbitan). Alamat situs (tanggal akses)</p> <p>²Nama Pengarang, "Judul Tulisan," <i>Judul>Nama Jenis Penerbitan (Ensiklopedia, Jurnal, Majalah, Surat Kabar, Alamat Situs dan sebagainya)</i> (Data penerbitan). alamat situs (tanggal akses).</p> <p>³"Judul Tulisan/Dokumen," <i>Nama/Jenis Penerbitan (Ensiklopedia, Jurnal, Majalah, Surat Kabar, Alamat Situs dan sebagainya)</i> (Data penerbitan). Alamat situs (tanggal akses).</p>

1. Buku Edisi Cetak yang Dapat Diakses Online

CK	<p>⁵³Seyyed Hossein Nasr, <i>Science and Civilization in Islam</i> (New York: New American Library, 1969), h. 15. http://www.fordam.edu/halsall/med/nasr.html (7 Maret 2007).</p> <p>(Catatan: 7 Maret 2007 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)</p>
DP	<p>Nasr, Seyyed Hossein. <i>Science and Civilization in Islam</i>. New York: New American Library, 1969. http://www.fordam.edu/halsall/med/nasr.html (7 Maret 2007).</p>

2. Buku Elektronik Online

Untuk buku elektronik yang berbeda dengan versi cetak atau tanpa versi cetak sama sekali, unsur yang harus disebutkan adalah: nama pengarang (jika ada), judul buku, nomor revisi (jika ada), alamat situs, dan tanggal akses.

CK	<p>⁵⁴Abū Ḥāmid Al-Ghazālī, <i>Al-Munqidh min al-Dalāl</i>. http://www.al-mostafa.com.pdf (10 Agustus 2008), 31.</p>
DP	<p>Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. <i>Al-Munqidh min al-Dalāl</i>. http://www.al-mostafa.com.pdf (10 Agustus 2008).</p>

Contoh lain:

CK	⁵⁵ <i>The Company Therapist</i> . Revisi 19 Desember 1998. http:// www.thetherapist.com/index.html (21 Desember 1998).
DP	<i>The Company Therapist</i> . Revisi 19 Desember 1998. http:// www.thetherapist.com/ index.html (21 Desember 1998).

3. Jurnal Edisi Cetak yang Dapat Diakses Online

CK	⁵⁶ Mahmoud M. Ayoub, "Christian-Muslim Dialogue: Goals and Obstacles," <i>The Muslim World</i> , vol. 94 no. 3 (July 2004), 313. http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/ 10.1111/ j.1478-1913.2004.00055.x . (28 Maret 2007).
DP	Ayoub, Mahmoud M. "Christian-Muslim Dialogue: Goals and Obstacles." <i>The Muslim World</i> , vol. 94 no. 3 (July 2004). http://www. blackwell-synergy.com/ doi/full/10.1111/ j.1478-1913.2004.00055.x (Diakses 28 Maret 2007).

4. Jurnal Elektronik Online

CK	⁵⁷ Wahyuddin Halim, "The Implementation of Islamic Shari'ah in South Sulawesi: A Priliminary Study on the KPPSI Movement," <i>Future Islam: A Journal of Future Ideology that Shapes today the World of Tomorrow</i> . http://www.futureislam.com/ 20050 701/insight/ Wahyuddin_Halim/ Shariah_Implementation_in_South_Sulawesi.asp (18 Oktober 2007)
DP	Halim, Wahyuddin. "The Implementation of Islamic Shari'ah in South Sulawesi: A Priliminary Study on the KPPSI Movement." <i>Future Islam: A Journal of Future Ideology that Shapes today the World of Tomorrow</i> . http://www.futureislam.com/200507 01/ insight/Wahyuddin_Halim/Shariah_Implementation_in_South_Sulawesi.asp (18 Oktober 2007)

5. Artikel Majalah Online

CK	⁵⁸ Indra Jaya Piliang, "Presiden Kaum Muda," <i>Tempo Interaktif.Com</i> , 01 Agustus 2008. http://www.tempo.interaktif.com/hg/khusus/kolom/ (10 Agustus 2008).
DP	Piliang, Indra Jaya. "Presiden Kaum Muda." <i>Tempo Interaktif.Com</i> , 01 Agustus 2008. http://www.Tempointeraktif.com/hg/khusus/kolom/ (10 Agustus 2008).

6. Artikel Surat Kabar Online

CK	⁵⁹ Syahriar Tato, "Mempertahankan Nilai Kearifan Budaya Lokal Sulawesi Selatan, Sebuah Keniscayaan?," <i>Fajar Online</i> . 01 May 2008. http://cetak.fajar.co.id/news.php?newsid=63761 (9 Agustus 2008).
DP	Tato, Syahriar. "Mempertahankan Nilai Kearifan Budaya Lokal Sulawesi Selatan, Sebuah Keniscayaan?." <i>Fajar Online</i> . 01 May 2008. http://cetak.fajar.co.id/news.php?newsid=63761 (9 Agustus 2008)

7. Artikel dalam Ensiklopedia Online

CK	⁶⁰ "Bugis," <i>Wikipedia the Free Encyclopedia</i> . http://en.wikipedia.org/wiki/Bugis (10 Agustus 2008). (Catatan: Tidak ada data penerbitan ensiklopedi secara terpisah karena situs ini dimutakhirkan [updated] tiap hari)
DP	"Bugis." <i>Wikipedia the Free Encyclopedia</i> . http://en.wikipedia.org/wiki/Bugis (10 Agustus 2008).

8. Entri dalam Kamus Online

Sebutkan penulis entri (jika ada) atau mulai dengan judul entri dalam tanda petik, judul kamus dalam huruf miring, alamat situs, dan tanggal akses.

CK	⁶¹ “Bogeyman,” <i>Longman Dictionary of Contemporary English Online</i> . http://pewebdic2.cw.idm.fr/dictionary/bogeyman (10 Agustus 2008).
DP	“Bogeyman.” <i>Longman Dictionary of Contemporary English Online</i> . http://pewebdic2.cw.idm.fr/dictionary/bogeyman (10 Agustus 2008).

9. Situs Kelompok, Organisasi atau Lembaga (yang bertindak sebagai pengarang)

Jika sebuah kelompok, organisasi, atau lembaga mensponsori sebuah situs dan tidak ada pengarang yang disebutkan untuk sebuah item (artikel, berita, liputan), gunakan nama kelompok tersebut sebagai pengarang.

CK	⁶² Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), “Krisis Pangan Global dan Ancaman Bagi Indonesia,” <i>Situs Resmi Walhi</i> . http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/080528_krisis_pangan_li/ (12 Agustus 2008).
DP	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). “Krisis Pangan Global dan Ancaman Bagi Indonesia.” <i>Situs Resmi Walhi</i> . http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/080528_krisis_pangan_li/ (12 Agustus 2008).

10. Situs Kelompok, Organisasi atau Lembaga (yang tidak berfungsi sebagai pengarang)

CK	⁶³ “UIN Terima Maba Lewat Empat Jalur,” <i>Situs Resmi UIN Alauddin Makassar</i> . http://www.uin-alauddin.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=43&Itemid=2 (18 Agustus 2008).
DP	“UIN Terima Maba Lewat Empat Jalur.” <i>Situs Resmi UIN Alauddin Makassar</i> . http://www.uin-alauddin.ac.id/index.php?option=com_content&task=M=view&id=43&Itemid=2 (18 Agustus 2008).

11. Situs Pemerintah

CK	⁶⁴ Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, “Sejarah Sulawesi Selatan,” <i>Official Website Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan</i> , http://www.sulsel.go.id/sejarah.html (17 Agustus 2008).
DP	Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. “Sejarah Sulawesi Selatan.” <i>Official Website Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan</i> . http://www.sulsel.go.id/sejarah.html (17 Agustus 2008).

12. Situs Pribadi

Jika sebuah artikel ditulis oleh seseorang dan dimuat dalam situs pribadinya, maka nama pengarang disebutkan sebelum artikel. Jika yang dikutip dalam situs pribadi hanyalah berita atau informasi biasa, nama pengarang (atau administrator situs tersebut) tidak perlu disebutkan tapi cukup dengan menulis judul itemnya, disusul dengan nama situs, alamat, dan tanggal aksesnya.

CK	⁶⁵ Abdurrahman Wahid , “Bangsa Kita dan Pembiaran Keke-rasan,” <i>Official Website of K.H. Abdurrahman Wahid</i> . http://www.gusdur.net/indonesia/index.php?option=com_content&task=view&id=2755&Itemid=62 (1 Agustus 2008).
DP	Wahid, Abdurrahman . “Bangsa Kita dan Pembiaran Keke-rasan.” <i>Official Website of K.H. Abdurrahman Wahid</i> . http://www.gusdur.net/indonesia/index.php?option=com_content&task=view&id=2755&Itemid=62 (1 Agustus 2008).

13. Blog Pribadi

Pada dasarnya, fungsi sebuah *Blog* hampir sama dengan sebuah situs pribadi. Hanya saja, Blog sifatnya lebih interaktif karena orang yang membuka atau mengakses blog itu bisa mem-berikan komentar terhadap item yang diposting pemiliknya di blog itu. Selain itu, blog lebih menyerupai buku diari di mana seseorang bisa menyimpan catatan, gambar, kalender pribadi, dan sebagainya secara online dan senantiasa dimutakhirkan.

CK	⁶⁶ Yusran Darmawan, “Kujejakkkan Kaki di Kota Makassar,” <i>Blog Yusran Darmawan</i> . http://timurangin.blogspot.com/2008/07/kujejakkan-kaki-di-kota-makassar.html (12 Agustus 2008).
DP	Darmawan, Yusran. “Kujejakkkan Kaki di Kota Makassar,” <i>Blog Yusran Darmawan</i> . http://timurangin.blogspot.com/2008/07/kujejakkan-kaki-di-kota-makassar.html (12 Agustus 2008).

14. Email Pribadi

Untuk mengutip sebuah pesan dari email pribadi, seorang penulis hendaknya meminta izin dari pengirimnya. Email pribadi juga tidak perlu dimasukkan dalam daftar pustaka atau daftar referensi karena tidak bisa diakses oleh orang lain. Sebutkan nama asli si pengirim email sebagai pengarang dan hapus alamat emailnya (untuk menjaga privasi pemiliknya). Gunakan topik email sebagai judul yang ditulis dalam tanda petik, lalu jelaskan bahwa pesan tersebut adalah email pribadi yang diikuti dengan tanggal pesan.

CK	⁶⁷ Alwi Shihab, “Re: Membedah Islam di Barat,” email pribadi (13 Mei 2004). <i>(Catatan: 13 Mei 2004 adalah tanggal pengiriman email tersebut, bukan tanggal akses inbox dalam akun email si penerima).</i>
----	---

15. Email dari *Mailing List* (*email groups*)

CK	⁶⁸ Hasanuddin Ibrahim, “Re: [UIN-Makassar] Hannah Arendt... Tentang Totalitarianisme,” 4 Juli 2008. UIN-Makassar@yahoo.com (13 Agustus 2008). <i>(Catatan: tanggal 4 Juli 2008 adalah tanggal pengiriman email, 13 Agustus 2008 adalah tanggal akses email tersebut untuk tujuan pengutipan).</i>
DP	Ibrahim, Hasanuddin. “Re: [UIN-Makassar] Hannah Arendt... Tentang Totalitarianisme.” 4 Juli 2008. UIN-Makassar@yahoo.com (13 Agustus 2008).

BAB VI

FORMAT TATA LETAK (*LAY OUT*)

A. *Jenis Kertas, Huruf, dan Warna Tulisan*

1. Kertas yang digunakan untuk segala jenis karya tulis ilmiah adalah kertas HVS 70 gram, Kwarto (A4) (lebar 21 x tinggi 29,7 cm), berwarna putih bersih.
2. Huruf yang digunakan *font Times New Roman* dengan ukuran besar 12 *point*. Jika karya tulis ilmiah berisi banyak kutipan yang memerlukan transliterasi Arab-Latin, dianjurkan menggunakan *font* transliterasi standar yang memungkinkan pengetikan huruf sesuai dengan pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman ini (lihat Lampiran 1). (Untuk tujuan ini, *font* standar yang cukup praktis dan rapi digunakan dalam program *word processor* adalah *Times New Arabic*).
3. Tulisan harus rata berwarna hitam. Ketikan yang tidak rata warnanya (berbelang-belang) tidak dapat diterima untuk disahkan.
4. Judul halaman, bab, dan judul bab diketik dengan huruf kapital semuanya (*All Caps*) dan ditebalkan (*bold*).
5. Judul subbab diketik dengan huruf miring (*italic*) dan ditebalkan (*bold*).
6. Judul pasal, judul ayat, dan judul item diketik pada posisi indent 1,25 cm dari margin kiri untuk huruf Latin, dari margin kanan untuk huruf Arab.
7. Judul sub pasal, anak ayat dan anak item, diketik dengan huruf miring (*italic*) pada batas margin kiri.

B. *Halaman Sampul*

Kalimat-kalimat dalam halaman sampul ditulis dengan format berikut:

1. Judul karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian) diketik dengan huruf kapital secara utuh dan tidak memakai singkatan. Jika judul lebih dari satu baris, maka judul tersebut diketik dengan bentuk piramida terbalik, demikian juga susunan kalimat lainnya.
2. Kata “Oleh” ditulis secara horizontal dan simetris di atas nama penulis.
3. Nama penulis ditulis dengan huruf kapital, digarisbawahi, dan di bawahnya diterakan NIM.
4. Kalimat peruntukan skripsi, tesis, dan disertasi, dan laporan penelitian ditulis simetris yang berbunyi:

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Program Studi.....pada Jurusan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Catatan: Untuk S3, menyesuaikan: Disertasi dan gelar Doktor.

5. Nama Program Studi, Jurusan (kecuali tesis dan disertasi), dan Perguruan Tinggi.
6. Tahun penyelesaian studi/yudisium.
7. Warna sampul karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut:

– Fakultas Tarbiyah	= Hijau Muda
– Fakultas Syariah	= Hitam
– Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	= Biru Muda
– Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	= Merah Muda
– Program Pascasarjana	= Coklat Kemerahan
8. Halaman judul berwarna putih, kertas HVS dengan isi seperti isi halaman sampul.

C. Sistem Penomoran

1. Halaman

- a. Bagian awal karangan (halaman-halaman untuk judul, abstrak, pernyataan keaslian, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan ilustrasi, serta transliterasi) diberi halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) yang ditempatkan simetris di sebelah bawah margin bawah. Untuk penulisan bahasa Arab dipergunakan huruf *hijaiyyah Arab*.
- b. Bagian tubuh dan akhir karangan dari bab pertama sampai dengan halaman lampiran diberi nomor halaman dengan angka. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas (dengan jarak 2,7 cm dari ujung atas kertas) untuk penulisan dengan huruf Latin dan di sebelah kiri atas penulisan huruf Arab. Halaman yang ditempati judul bab, diberi nomor di bagian tengah bawah.

2. Bab dan Bagian-bagiannya

- a. Bab ditulis dengan huruf kapital, rapat, dan diberi nomor dengan angka Romawi besar (BAB I, BAB II, BAB III, dan seterusnya). Untuk penulisan huruf Arab, dipakai sebutan bilangan bertingkat yang ditulis dengan huruf. Contoh:

الباب الثالث – الباب الثاني – الباب الاول

- b. Untuk struktur penomoran bab, subbab, pasal, anak pasal, dan seterusnya, diatur dan ditulis sebagai berikut:

- Nomor bab ditulis dengan angka Romawi: I, II, III, dan seterusnya.
- Nomor subbab ditulis dengan huruf kapital: A, B, C, dan seterusnya.
- Nomor pasal ditulis dengan angka Arab: 1, 2, 3, dan seterusnya.
- Nomor subpasal ditulis dengan huruf kecil: a, b, c, dan seterusnya.
- Enumerasi ayat dengan 1), 2), 3), dan seterusnya.
- Enumerasi anak ayat dengan huruf kecil yang diberi tanda kurung sebelah kanan: a), b), c), dan seterusnya.
- Pecahan selanjutnya jika masih diperlukan, ditandai dengan angka Arab dalam kurung: (1), (2), (3), dan seterusnya; dan selanjutnya jika masih ada, dengan huruf kecil dalam kurung: (a), (b), (c), dan seterusnya.
- Kurung tutup sesudah angka dan huruf pada enumerasi, berfungsi sebagai titik. Oleh karena itu, titik tidak dipergunakan lagi.

Untuk penulisan karya tulis dalam bahasa Arab, dipakai abjad dan angka-angka Arab yang sesuai dengan struktur di atas.

Contoh struktur dan penomoran bab dan bagiannya dapat dilihat sebagai berikut.

BAB

A. Subbab

1. Pasal

a. Sub pasal

1) Ayat

a) Anak ayat

(1) Item

(a) Anak item

Contoh: Struktur dan penomoran bab dan bagiannya

<p>BAB I</p> <p>JUDUL BAB</p> <p><i>A. Judul Subbab</i></p> <p>1. Judul Pasal</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><i>a. Judul subpasal</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>1) Judul ayat [bukan 1).]</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><i>a) Judul anak ayat</i> [bukan a).]</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>(1) Judul item [bukan (1).]</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p><i>(a) Judul anak item</i> [bukan (a).]</p>

Lampiran 1: Pedoman Transliterasi Arab-Latin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	q
ت	t	س	s	ك	k
ث	th	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṣ	م	m
خ	kh	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	’
ر	r	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdanya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fathahdana lifatauya</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrahdany a</i>	ī	idangaris di atas
اُو	<i>dammahda n wau</i>	ū	udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu“ima*

عَدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *shai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman jejak Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd MuḥammadibnuRusyd, ditulismenjadi:

Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulismenjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

Lampiran 2: Daftar Singkatan

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al-salām
H	=	Hijrah
M	=	Maschi
SM	=	Sebelum Maschi
l.	=	Lahirtahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
Q.S. ...(...): 4	=	Quran, Surah ..., ayat 4

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدونمكان
صلعم	=	صلواتاللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	الناخرهاالناخره
ج	=	جزء

Lampiran 3: Contoh halaman sampul dan halaman judul dalam**PERSEPSI SISWA PADA MTs NEGERI PALU TENTANG
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING****Skripsi**

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
IAIN Palu

Oleh

MOHAMMAD
NIM: 02110110030

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU SULAWESI TENGAH
2019

Lampiran 4: Contoh halaman pernyataan keaslian karya tulis ilmiah

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, -----

Penyusun,

NIM:

Lampiran 5: Contoh halaman persetujuan pembimbing (dalam bahasa Indonesia)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “Persepsi Siswa pada MTs Negeri Palu tentang Layanan Bimbingan dan Konseling” oleh mahasiswa atas nama Mohammad NIM: 02110110030, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, _____ M
H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 6: Contoh halaman pengesahan

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) NIM. dengan judul “.....” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggalM. yang bertepatan dengan tanggalH. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	N a m a	TandaTangan
Ketua		
Sekretaris		
Munaqisy I		
Munaqisy II		
.....		
Pembimbing I		
Pembimbing II		

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dekan Fakultas,

NIP.

NIP.

Lampiran 7a: Contoh halaman Daftar Isi Penelitian Pustaka**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan dan Batasan Masalah	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional	
E. Tinjauan Pustaka	
F. Metode Penelitian	
G. Garis-garis Besar Isi	
BAB II KONSEP KURIKULUM PROGRESSIVISME	
A. Setting Sosial Kelahiran Progressivisme	
B. Dasar Filosofi Progressivisme	
C. Prinsip-prinsip Kurikulum Progressivisme	
BAB III PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pengertian	
B. Dasar Filosofi Pendidikan Islam	
C. Prinsip-prinsip Kurikulum Pendidikan Islam	
BAB IV APLIKASI KURIKULUM PROGRESSIVISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM	
A. Tinjauan Islam atas Filsafat Pendidikan Progressivisme	
B. Aplikasi Konsep Kurikulum Progressivisme dalam Pendidikan Islam	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Implikasi Penelitian	
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Lampiran 7b: Contoh Halaman Daftar Isi Penelitian Lapangan**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional.....	
E. Kerangka Pemikiran	
F. Garis-garis Besar Isi	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	
B. Pengertian Konflik Sosial	
C. Beberapa Teori tentang Konflik Sosial	
1.	
2.	
BAB III METODE PENELITIAN	
A.	
B.	
C.	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	
B.	
C.	
D.	
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Implikasi Penelitian	
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Lampiran 8: Contoh halaman daftar tabel

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin	42
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	43
3. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	46
4. Jumlah Guru Menurut Mata pelajaran	47

Lampiran 9: Contoh halaman daftar gambar

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Desa Tibo	40
2. Struktur Pemerintahan Desa Tibo ..	41
3. Struktur organisasi Komite Sekolah	45

Lampiran 10: Contoh halaman daftar lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara	65
2. Pedoman Observasi	66
3. Foto-foto Hasil Penelitian	67

Lampiran 11: Contoh halaman Abstrak**ABSTRAK**

Nama Penulis : Moh. Ghiffari
NIM : O3.1.01. 232
Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA PADA MAN MODEL PALU TENTANG
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pada umumnya siswa di madrasah masih memiliki persepsi yang beragam tentang layanan bimbingan konseling, perbedaan persepsi ini menyebabkan mereka memiliki sikap yang berbeda terhadap program dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana persepsi siswa MAN Model Palu terhadap program layanan bimbingan konseling di sekolah?, dan bagaimana sikap siswa MAN Model Palu dalam menerima layanan bimbingan konseling di sekolah?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap program layanan konseling sangat tergantung pada program-program yang ditawarkan oleh konselor. Sikap siswa terhadap layanan bimbingan konseling sangat tergantung pada persepsi mereka. Jika mereka memiliki persepsi yang positif, maka mereka memiliki sikap terbuka dan menerima program-program layanan yang diberikan, begitu pula sebaliknya.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar konselor sekolah melakukan survei kebutuhan kepada siswa sebelum membuat program layanan bimbingan konseling. Program yang berdasarkan pada kebutuhan siswa memungkinkan siswa itu dapat menerima keberadaan layanan bimbingan konseling.

Lampiran 12: Istilah-istilah Arab Populer dalam Penelitian

No.	Indonesia	Arab
1	Abstrak	ملخص البحث تجريد البحث
2	Asumsi	إفتراضات مسلمة البحث
3	Analisis Data	تحليل البيانات
4	Aplikasi	تطبيق
5	BAB I	الباب الأول
6	Batasan Lapangan	الحدود المكانية
7	Batasan Waktu	الحدود الزمانية
8	Batasan tema	الحدود الموضوعية
9	Batasan Masalah	تحديد المشكلة
10	Batasan istilah	تحديد المصطلحات
11	Cetakan	ط طبعة
12	Catatan kaki	الهوامش الحواشي
13	Coding	ترميز
14	Daftar Isi	محتويات البحث
15	Daftar Tabel	قائمة الجداول
16	Daftar Gambar	قائمة الرسوم البيانات
17	Daftar Singkatan	قائمة النحت
18	Daftar Lambang	قائمة الرموز
19	Daftar Lampiran	قائمة الملاحق
20	Dasar-dasar Penelitian	أساسيات البحث
21	Decoding	تفسير الرموز

22	Data dan Sumber Data	البيانات و مصادرها
23	Data Primer	البيانات الأساسية
24	Data Sekunder	البيانات الثانوية
25	Daftar Pustaka	المراجع
26	Data Empiris	حقائق التجربة
27	Data Kualitatif	بيانات كيفية
28	Data Kuantitatif	بيانات كمية
29	Eksperimen	المنهج التجريبي
30	Frekuensi yang diperoleh	التكرار المبحوث
31	Frekuensi yang diharapkan	التكرار الراجي
32	Grafik/ Gambar	الصورة
33	Grafik Histogram	صورة هيسطوغرام
34	Halaman sampul	صفحة الغلاف
35	Halaman judul	صفحة الموضوع
36	Hipotesis	فروض البحث
37	Halaman	ص صفحة
38	Hasil Penelitian	نتائج البحث
39	Instrumen Penelitian	أدوات البحث
40	Informan	مخبر
41	Judul	العنوان الموضوع
42	Jenis Penelitian	نوع البحث
43	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	مراحل تنفيذ الدراسة

44	Juz/ Jilid	ج مجلد
45	Jumlah Varian Item	الجملة من اختلاف كله
46	Kegunaan Penelitian	أهمية البحث
47	Kegunaan Teoritis	أهمية نظرية
48	Kegunaan Praktis	أهمية تطبيقية
49	Kelas Kontrol	الفصل الضابط
50	Kelas Eksperimen	الفصل التجريبية
51	Kehadiran Peneliti	مشاركة البحث
52	Kuisisioner	الاستبانة الإستفتاء
53	Kajian Teori	الإطار النظري
54	Kata Pengantar	تمهيد
55	Dekan Fakultas Tarbiyah	عميد كلية التربية
56	Ketua Sidang	رئيس الجلسة
57	Koefisien korelasi antara variable X dan Y	معامله العلاقة بين X ومتغير Y
58	Laporan Penelitian	تقرير البحث
59	Latar Belakang Masalah	خلفية البحث
60	Lampiran - lampiran	الملاحق
61	Lokasi Penelitian	ميدان البحث محل البحث
62	Motto	شعار
63	Metodologi Penelitian	منهج البحث
64	Metode Penelitian Kuantitatif	المدخل الكمية منهج البحث الكمي
65	Metode Penelitian Kualitatif	المدخل الكيفية منهج البحث الكيفية
66	Metode analisa data	أسلوب تحليل البيانات

67	Manfaat Penelitian	فوائد البحث
68	Metode Kajian Pustaka	منهج الدراسة المكتبية البحث المكتبي
69	Metode Penelitian	منهج البحث
70	Metode Diskriptif	المنهج الوصفي
71	Metode Analitik	الطريقة التحليلية
72	Mean	معدل
73	Median	متوسط
74	Modus	مستمرة في وجوده
75	Nilai Maksimum	النتيجة الأعلى
76	Nilai Minimum	النتيجة الأدنى
77	NIM	رقم التسجيل
78	NIP	رقم التوظيف
79	Obyek	مجتمع البحث
80	Observasi	الملاحظة
81	Proposal Penelitian	خطة البحث
82	Pendahuluan	مقدمة
83	Pendekatan Penelitian	مدخل البحث
84	Paparan dan analisis data	عرض البيانات وتحليلها و مناقشتها
85	Penerbit	الناشر
86	Pengumpulan data	جمع البيانات
87	Pengecekan keabsahan temuan	التصديق و التثبيت
88	Persembahan	الإهداء
89	Penguji Pertama	المتحن الأول

90	Penelitian Terdahulu	الدراسة السابقة
91	Pembahasan I (subbab I)	الفصل الأول
92	Populasi	مجتمع البحث
93	Parameter	فراميتيرس
94	Penelitian Lapangan	البحث الميداني
95	Penutup	خاتمة
96	Pendekatan dan Jenis Penelitian	مدخل البحث و نوعه
97	PTK	المنهج الإجرائي
98	Rumusan Masalah	أسئلة البحث
99	Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	حدود البحث
100	Rancangan Penelitian	تصميم البحث
101	Riwayat Hidup Penulis	السيرة الذاتية
102	Reabilitas	الثبات
103	Random Sampel	عينات التجميع العشوائي
104	Random Variabel	عينات عشوائية
105	Revisi	تصحيح
106	Seminar Skripsi	مجلس المناقشة
107	Sistematika Pembahasan	نظام البحث
108	Standar Deviasi	معيار الإنحراف
109	Skor Butir Item Tertentu	المجتمع لكل السؤال المعين
110	Skripsi	البحث العلمي الرسالة
111	Metode Sejarah	المنهج التاريخي
112	Studi Kasus	دراسة الحالة

113	Sampel	عينة البحث
114	Statistik	الإحصاء
115	Statistik Infrensial	الإحصاء الإستنتاجي
116	Sistematika Penulisan	هيكل البحث
117	Sumber Data	مصادر البيانات
118	Survei	مسح
119	Sinopsis	نبذة
120	Saran Penelitian	إقتراحات البحث
121	Temuan Penelitian	أطروحة البحث
122	Tema	الموضوع
123	Tujuan Penelitian	أهداف البحث
124	Tahun (Terbit)	التاريخ
125	Tanpa Tahun (Terbit)	بت بدون تاريخ
126	Tabulasi	تبويب
127	Tabel Skoring	جدول التفريغ
128	Ujian	الإختبار
129	Variabel	متغير البحث
130	Variabel Kontrol	متغير تابع
131	Variabel Bebas	متغير مستقل
132	Validitas	الصدق